#### **BAB IV**

## PAPARAN DATA PENELITIAN

## A. Profil Lokasi Penelitian

## 1. Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai

#### a. Sejarah Sekolah

Darul Istiqamah Barabai adalah salah satu lembaga pendidikan Islam di bawah lingkup Pondok Pesantren Darul Istiqamah yang terletak di dua tempat berbeda antara putra dan putri, yang putra terletak di ibu Kota Kabupaten Hulu Sungai Tengah di Jalan H. Ahmad Syafawi Murakata, dengan jarak ±1 km ke Kecamatan Barabai dan ± 1.5 km ke Ibukota Kabupaten dan yang putri terletak di desa Banua Binjai Pagat Sarigading Kecamatan Barabai dengan jarak ± 1.5 km ke kecamatan dan ± 2 km ke ibu kota Kabupaten. Walau berbeda tempat antara putra dan putri, namun segala keperluan pengarsipan dan dokumentasi madrasah ditempatkan di putra dengan tetap pada satu kepemimpinan madrasah.

Madrasah Aliyah Darul Istiqamah adalah salah satu lembaga pendidikan yang dijalankan oleh Yayasan Darul Istiqamah di Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah di samping Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Kejuruan (Multimedia).

Keberadaan Madrasah Aliyah Darul Istiqamah berjalan semenjak resminya pendirian Pondok Pesantren pada tanggal 22 Oktober 1990 dengan SK pendirian Sekolah dari Kantor Wilayah Departemen Agama Kalimantan Selatan nomor: w.o/6/152/V.III/SKT/1990 dengan status terdaftar. Karena semakin tahun

perkembangan santri semakin bertambah dan kemajuan prestasi semakin meningkat maka sejak tahun pelajaran 2000/2001 statusnya berubah menjadi diakui.

Sejak berdirinya tahun pelajaran 1990/1991 hingga sekarang Kepala Madrasah yang menjabat sebagaimana table di bawah berikut:

Tabel 4.1. Penjabat dan Periodesasi Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai

NAMA	PERIODE TUGAS
1. Drs. H. Hasan Baseri	Juli 1990 s/d Juni 1992
2. Mufti Hakim	Juli 1992 s/d Februari 1993
3. Arsyidi Adung	Mei 1993 s/d Juni 1993
4. Hasan Asy'ari	Juli 1993 s/d Juni 1998
5. Norkhalis Husnan	Juli 1998 s/d Januari 2002
6. Muhammad Ruliyadi, S.Pd.I	Februari 2002 s/d Juni 2009
7. Suleman, A.Ma	Juli 2009 s/d Desember 2010
8. Muhammad Ruliyadi, S.Pd.I	Januari 2010 s/d sekarang

Jumlah seluruh personil madrasah ada sebanyak 40 orang, terdiri atas guru 38 orang dan karyawan tata usaha 2 orang.

Tabel 4.2. Personalia Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai 20014/2015

NO	NAMA / NIP	JABATAN	MENGAJAR
1	KH Hasan Basuni, BA	Pimpinan	Bahasa Inggris
		Pondok	

2	Muhammad Ruliyadi, S.Pd.I	Kepala Sekolah	Bahasa Asing
2	G 1 G D11	Wakamad	Akidah Akhlak, Qur'an
3	Sule man, S.Pd.I	Kurikulum	Hadits, Fiqih, SKI
4	Aidil Fahrani, S.Pd.I	Kepala TU	Bahasa Arab, Nahwu Wadhih
5	Baidha Ul Ilmi, S.Pd	Wakamad Hu mas	Bahasa Inggris
6	Leny Herdayanti Rukmana, S.Pd	Bendahara	Bahasa Inggris
7	Mahrian, S.Pd	Wakamad Kesiswaan	Tamrin lugah/Grammar
8	Mauizatul Hasanah, S.Pd.I	Wakamad Sarana & Prasarana	Akidah Akhlak
9	Hanifah, S.Pd.I	Guru	PKn
10	Rasyidah, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
11	Aida Rahimah, S.Pd.I	Guru	Bahasa Arab
12	Khomsatun, S.Pd	Guru	PKn
13	Rah mah Sa'adah, S.Pd.I	Guru	Fiq ih
14	Shalihah, S.Pd.I	Guru	SKI
15	Norbaiti, S.Pd	Guru	English Lesson
16	Nurjannah, S.Pd.I	Guru	Akidah Akhlak
17	Kusmawigati, S.Pd	Gu ru	Qur'an Hadits
18	Fitriany Nur, S.Pd	Guru	Matematika
19	Misbah, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
20	Lailatul Huda, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
21	Azizah Ilhani, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
22	Rifatur Rahmi, S.Pd	Guru	Fisika/Kimia
23	Yu lia Rah mah, S.Pd	Guru	Fisika
24	Rian Wahyudi, S.Pd	Guru	Biologi

25	Ahmad Zaki, S.Pd	Guru	Matematika,Fisika, Kimia
26	Norminawati, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
27	Wahyudinnor, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
28	Abdul Wahid, SE	Guru	Antropologi, Sejarah
29	Yuliana, M.Pd	Guru	Antropologi
30	Siti Aisyah, S.Pd	Guru	Matematika
31	Astrit, S.Pd	Guru	Biologi
32	Nor Mahdaliana, S.Pd	Guru	Biologi
33	Nurul Hikmah, S.Pd	Guru	Fisika, Kimia
34	Herliyani, S.Pd	Guru	Matematika
35	Jamsan, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
36	Ika Hermeda	Guru	Nahwu
37	Rah maniah, S.Pd	Guru	Matematika
38	Alpiani	Guru	TIK
39	Darmiati	Guru	TIK
40	Ida Merlian	Guru	Bahasa Inggris
41	Khairil Fajeri	Guru	Qur'an Hadits
42	Fitri Efendi, S.Pd	Guru	English Lesson
43	Ahmad Rizki Zaidi, S.Pd	Guru	Shoraf, Fiqih
44	Rismida	Guru	Sejarah
45	Ahmad Fujianto, S.Pd	Guru	Matematika, Kimia, Fisika &
			Kimia
46	Noor Ahyatunnufus, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesi
47	Alfian Widya Nanda, S.Pd	Guru	English Lesson, Grammar
48	Arif Rahman Hakim, S.Pd.I	Guru	IPS, Bahasa Arab, Sejarah
49	Fadliansyah	Guru	English Lesson, Grammar, Bhs Inggrish

50	Syahri Fitrianor	Guru	Sosiologi & Ekonomi, Sejarah
30	Sydini i itianoi	Guru	& Geograpi
			Fiqih Wadhih, Nahwu
51	Adi Susanto, Lc	Guru	Wadhih
52	Ahmad Barkatullah	Guru	Mahfuzat, tamrinat
53	Sit i Rah mah	Guru	PKn/TIK
54	La ilatul Nikmah	Guru	Bahasa Inggris
55	Nin ing Kamalasari	Guru	Akidah Akhlak
56	Sisika Ayu wulan Dari	Guru	Qur'an Hadits
57	Efna Winanda	Guru	Akidah Akhlak

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2014/2015 seluruhnya berjumlah 271 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas tidak merata. Peserta didik di kelas X ada 5 rombongan belajar, kelas XI ada 4 rombongan belajar dan kelas XII ada 4 rombongan belajar. Totalnya 13 rombongan belajar.

Tabel 4.3. Peserta Didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai 2014/2015

Kelas	Jumlah	Jumlah	
	Laki-laki	Wanita	
X	38	75	113
XI-Bahasa	21	23	44
XI-IPA	8	30	38
XII-Bahasa	12	40	52
XII-IPA	11	21	32
JUMLAH	82	189	171

## b. Visi Misi Sekolah

## VISI DARUL ISTIQAMAH BARABAI

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. Madrasah Aliyah Darul Istiqamah Barabai memiliki citra moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi madrasah berikut: **BERIMAN, BERPRESTASI, BERDISIPLIN DAN TERAMPIL.** Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita madrasah yang berorientasi ke depan dengan *indikator* sebagai berikut:

- 1. Patuh dalam menjalankan nilai-nilai agama.
- 2. Berprestasi dalam perolehan Nilai UN.
- 3. Berprestasi dalam ajang lomba olahraga dan seni.
- 4. Berprestasi dalam kreatifitas kesenian islami.
- 5. Berprestasi dalam kedisiplinan.
- 6. Berprestasi dalam berbahasa Arab dan Inggris.

Untuk mewujudkannya, Madrasah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

## MISI MADRASAH ALIYAH DARUL ISTIQAMAH BARABAI

 Menumbuhkembangkan disiplin siswa dalam menjalankan ajaran agama, dengan membentuk lingkungan yang agamis.

- Menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran secara efektif dan enovatif, dengan memanfaatkan semua komponen untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara optimal.
- 3. Melakasanakan bimbingan dan latihan terhadap siswa dan kelompokkelompok siswa yang memiliki potensi seni dan olahraga secara terencana dan terarah bertumpu pada semangat untuk berprestasi.
- 4. Melaksanakan pembinaan seni dengan mengkhususkan pada pembinaan dan pelestarian keseniaan keagamaan.
- Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendorong dan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris.

## c. Strategi Sekolah

Sesuai dengan visi dan misi di atas, strategi Madrasah Aliyah Darul Istiqamah Barabai adalah sebagai berikut:

- Mematangkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik terhadap Allah subhanahu wa ta'ala.
- Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan ketrampilan agar menjadi manusia yang cerdas, berkualitas, dan berprestasi dalam mata pelajaran, bidang olah raga dan seni.
- 3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan ketrampilan berbahasa dengan mengkondisikan lingkungan berbahasa agar menjadikan anak didik mampu berbahasa Arab dan Inggris dengan aktif.

# B. Sasaran Program:

Kepala Madrasah dan Para Guru serta dengan persetujuan Komite Madrasah menetapkan sasaran program, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi madrasah.

Tabel 4.4. Sasaran dan Program Kerja Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai

S	ASARAN PROGRAM 1 TAHUN ( 2011 - 2012 ) (Program Jangka Pendek)	SASARAN PROGRAM 3 TAHUN ( 2011 - 2014 ) (Program Jangka Menengah)	SASARAN PROGRAM 5 TAHUN ( 2011- 2016 ) (Program Jangka Panjang)
1.	Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 95%.	1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 97%.	1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 98 %.
2.	Target pencapaian ratarata Nilai Ujian Akhir 5,5.	2. Target pencapaian rata-rata NUAN lulusan 6,0.	2. Target pencapaian rata-rata NUAN lulusan 7,0.
3.	10 % lulusan dapat diterima di PTN, baik melalui jalur PMDK maupun UMPTN.	3. 20 % lulusan dapat diterima di PTN baik melalui jalur PMDK maupun UMPTN.	3.50 % lulusan dapat diterima di PTN baik melalui jalur PMDK maupun UMPTN.
4.	100% peserta didik yang dapat membaca Al- Qur'an dengan baik dan benar.	4. 65% peserta didik yang dapat memahami isi / makna Al-Qur'an dengan baik dan	4.85% peserta didik yang dapat memahami isi / makna Al-Qur'an dengan baik dan benar.

		benar.	
5.	Memiliki ekstra kurikuler unggulan (KIR , PMR, Pramuka Seni & Olah Raga )	menjuarai t Kabupaten	dapat unggulan dapat meraih tingkat prestasi tinggkat Provinsi
6.	80 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris & Arab	6. 90 % peserta dapat berbahasa Ing Arab	aktif dapat aktif berbahasa Inggris Arab
7.	70 % peserta didik dapat mengoperasikan program Ms Word dan Ms Excel	7. 75 % peserta dapat mengoperasika program kor (Microsoft W Excel, Power dan Internet).	7. 100 % peserta didik dapat mengoperasikan 2 program komputer (Microsoft Word, Excel, Power point
8.	15 % Peserta didik mampu melakukan budi daya salah satu jenis tanaman hias yang bernilai ekonomis	8. 30 % Peserta mampu mela budi daya sala jenis tanamar yang b ekonomis.	8.40 % Peserta didik mampu melakukan budi daya salah satu

Sasaran program tersebut selanjutnya ditindaklanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah sebagai berikut:

1. Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, guru dan karyawan secara

berkelanjutan;

- 2. Mengadakan jam tambahan pada pelajaran tertentu;
- 3. Melakukan kerjasama dengan pihak kabupaten dan perusahaan yang ada di wilayah Kab. Hulu Sungai Tengah untuk membantu pembiayaan bagi peserta didik yang mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi;
- Mengadakan Tadarusan, membaca asmaul husna menjelang pelajaran dimulai, kegiatan shalat Dhuha berjamaah setiap hari, peringatan hari besar Islam, dan melakukan pengajian keagamaan peserta didik dalam Kelompok Studi Islam (KSI);
- Menjalin komunikasi yang baik dengan Dinas Pendidikan (Subdin PLS),
   Dinas Pertanian dan Perkebunan Kab HST;
- 6. Pengadaan laboratorium bahasa;
- 7. Membentuk kelompok Bahasa Inggris dan Bahasa Arab
- Semua warga madrasah secara bertahap dan kontinu menguasai Bahasa
   Inggris dan Bahasa Arab
- Semua warga madrasah dalam waktu 6 bulan sudah wajib berbahasa
   Inggris dan Arab
- 10. Membentuk kelompok belajar;
- 11. Pengadaan buku penunjang;
- 12. Pengadaan sarana media pembelajaran;
- 13. Mengintesifkan kelompok belajar;
- 14. Mengintensifkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua;

## 15. Pelaporan kepada orang tua secara berkala;

## d. Sarana dan prasarana

Sarana dan Prasarana.

#### a. Tanah dan Halaman

Tanah madrasah sepenuhnya milik yayasan. Luas areal seluruhnya 35.366 m2.

## Keadaan Tanah Madrasah:

Status : Yayasan Darul Istiqamah

Luas tanah putra : 13.214 m2

Luas tanah putri : 22.152 m2

## b. Gedung Madrasah

Bangunan madrasah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

## Keadaan Gedung Madrasah Aliyah Darul Istiqamah

△ Luas Bangunan : 1.477 m2

🛕 Ruang Kepala Madrasah : 1 Baik

♠ Ruang TU : 1 Baik

🛕 Ruang Guru : 1 Baik

Ruang Kelas : 11 Baik

Ruang Lab. IPA : - Baik

🛕 Ruang Lab. Komputer : - Baik

Ruang Lab. Bahasa : 1 Baik

Ruang Perpustakaan : 1 Baik

Mesjid (satu Komplek)

: 1 Baik

Madrasah)

Ruang Osis : 1 Baik

🛕 Ruang Olahraga : - Baik

## 2. Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai

## a. Sejarah Sekolah

Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai adalah salah satu lembaga pendidikan dengan Nomor Statistik Madrasah 131163070020 yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kantor Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Madrasah ini terletak di Jalan Telaga Sungai Tabuk, Desa Mandingin Kecamatan barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan.

Keberadaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai diawali ketika berdirinya lembaga pendidikan guru agama pada tahun 1970 di lokasi yang sama, mulanya Pendidikan Guru Agama ini dinamakan PGA Muraeka Barabai (4 Tahun), keberadaannya sendiri berlangsung selama kurang lebih 9 tahun, yaitu sejak tanggal 1 April 1970 sampai dengan 30 Mei 1979 dengan pimpinannya Bapak H. Hamdi Kursani, BA., setelah berjalan kurang lebih sembilan tahun, kemudian PGA Muraeka Barabai berubah lagi menjadi PGAN Barabai (6 Tahun) dengan pimpinannya Bapak Sahibul Baseri, BA. Meskipun dalam perjalanannya PGAN Barabai (6 Tahun) hanya berjalan selama beberapa bulan yakni dari 11 Juni 1979 sampai dengan 30 Desember 1980 karena pada tanggal 1 Pebruari 1980 PGAN

barabai (6 Tahun) berubah lagi menjadi PGAN Barabai (3 Tahun) di bawah pimpinan Bapak H. M. Yusran BA. Dalam perjalanannya PGAN Barabai (3 Tahun) mengalami pergantian pimpinan dari Bapak H. M. Yusran, BA kepada Bapak H. Abdul Mugeni, BA pada tanggal 10 Pebruari 1990 Kepemimpinan Bapak H. Abdul Mugeni, BA di PGAN Barabai (3 Tahun) berlangsung sampai tahun 1995 tepatnya pada tanggal 4 Maret 1995. Dalam masa kepemimpinan beliaulah, PGAN Barabai (3 Tahun) mengalami perubahan menjadi Madrasah Alliyah Negeri 2 Barabai sebagaimana sampai saat ini. Tepatnya pada tanggal 1 Juli 1992 sesui dengan Surat Keputusan dari Menteri Agama: KMA 42 tahun 1992 tertanggal 27 Januari 1992. Artinya dalam kepemimpinannya, beliau sempat merasakan menjabat sebagai kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai kurang lebih selama tiga tahun dan menjadi penjabat yang pertama.

Setelah Bapak H. Abdul Megeni, BA, kepemimpinan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai diteruskan oleh Bapak Drs. H. Satera, yakni dari 2 April 1995 sampai dengan 21 Nopember 2001. Berikutnya pada tanggal 7 Desember 2001 sampai 30 Desember 2006 kepemimpinan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai dijabat oleh Bapak Drs. H. Abdul Manan Asnawi. Setelah itu baru Bapak Drs. H. Syamsuni yang menjadi kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai dari 8 Januari 2007 sampai dengan 23 Juli 2008. Berikutnya dari tanggal 24 Juli 2008 sampai dengan 16 Juni 2014 Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai dipimpin oleh seorang perempuan yaitu Ibu Dra. Hj. Salmah Nor. Sampai 16 Juni 2014 hingga sekarang di 2015, kepemimpinan Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai dijabat oleh Bapak Drs. H. Ahmad Muaz, MM.

Sekolah ini memperoleh akreditasi B pada tahun 2008 sesuai dengan Surat keputusan, Yakni: No. 043/BAP-SM/PROV-15/LL/2008 dan berikutnya pada tahun 2012 mendapatkan nilai akreditasi A sesuai dengan Surat Keputusan, yakni: No. 033/BAP-SM/PROV-15/LL/2012.

#### b. Visi Misi Sekolah

Visi yang dicanangkan oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai adalah "Berimtaq, Beriptek, Mandiri dan Berwawasan Lingkungan"

Secara umum, dengan kalimat yang lain visi Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai dapat dicapai dengan indikator sebagai berikut:

- 1. Berprestasi dalam hal aktivitas keagamaan.
- 2. Berprestasi dalam perolehan NEM.
- 3. Berprestasi dalam lomba pmr, kir, pramuka.
- 4. Berprestasi dalam lomba olahraga.
- 5. Dalam hal kesenian.
- 6. Dalam hal kedisiplinan.
- 7. Dalam kepedulian sosial.
- 8. Dalam memelihara lingkungan sekolah.

Berdasakan visi tersebut di atas, maka perlu dirumuskan misi yang ingin dicapai antara lain:

 Memberi bekal ilmu pengetahuan agama kepada peserta didik agar mereka benar-benar mengamalkan dan mewujudkan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT sesuai dengan garis-garis agama Islam dari kehibupan sehari-hari bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

- 2. Berupaya dengan maksimal meningkatkan prestasi baik dalam keilmuan, olah raga dan kegiatan-kegiatan lain dalam arena kejuaraan.
- 3. Mengupayakan peningkatan mutu pendidikan secara bertahap, diharapkan peserta didik benar-benar memiliki ilmu pengetahuan dan punya nilai Ujian Nasional dan Ujian Sekolah yang dapat dipertanggungjawabkan untuk memasuki perguruan tinggi yang bergengsi secara bertahap.
- 4. Membekali pengetahuan dan teknologi secara sederhana lewat ketrampilan las, otomotif sepedamotor, tata busana dan multimedia sesuai keinginan mereka masing-masing agar kelak hidup mandiri atau dapat diterima bekerja dimana saja sesuai kemampuan yang dimiliki.
- 5. Merehabilitasi dan pengembangan sarana/prasarana.

## c. Tenaga Pendidik, Kependidikan, dan Peserta Didik

Untuk tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah Aliyah negeri 2 Barabai dapat dilihat pada tebel berikut:

Tabel 4.5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai tahun 2014/2015

	Durwent with 2011/2010				
NO	NAMA	NIP	JABATAN		
1	Drs.H.Ahmad Muaz,MM	196409131982031003	Kep.MAN		
2	Dra.Hj. Norhani	196309091993032003	Guru Madya		
3	Al Munipah ,S.Pd.	196803201995032001	Guru Madya		
4	Rita Pusparina S.Pd.	196912151998032002	Guru Madya		
5	Ida Nuraniningsih,S.Pd.	196911221999032002	Guru Madya		
6	Hj. Erni Herawati, S.Pd	196710171999032001	Guru Madya		

7	Lily Sugiarti.S.Pd.	197408262002122001	Guru Muda
8	Arief Rahman Hakim,S.Ag	197704012003121001	Guru Muda
9	Siti Azizah, S.Pd.	197804252003122004	Guru Muda
10	Adiatun Nikmah,S.Pd.	196903082005012006	Guru Muda
11	Kasmawati	198007172005012005	Guru Muda
12	Harisuddin.S.Pd.I.	198005102005011008	Guru Muda
13	Rahmaniah, S.Ag.	197610242005012004	Guru Muda
14	Budi Hariyafi. S.Pd	197710222005011003	Guru Muda
15	Rahmansyah. S.Pd.	197908182005011008	Guru Muda
16	Aspiah, S.Pd.	197903132005012003	Guru Muda
17	Hendra wahyudi, S.Pd.	197407272005011005	Guru Muda
18	Arie Fadly, SE	197507142005011010	Ka Urs.TU
19	Kusdiah, S Ag.	196903082006042010	Guru Pertama
20	Ahmad Suhaimi,S.Ag.	196912252006041011	Guru Pertama
21	Muhammad Mulkani, S.Ag	197210182007011017	Guru Pertama
22	Wahidah, S.Pd	197906162006042030	Guru Pertama
23	Jasran, S.Pd	197611232006041007	Guru Pertama
24	Nordiana,S.Pd	197405212007102001	Guru Pertama
25	Rusmilawati,S.Ag.	197409172007102002	Guru Pertama
26	Erdy Fakhroni, S.Pd	198507152009011010	Guru Pertama
27	Fauzi Rahman	198611272011011006	Guru Pertama
28	Asni Nurbani, S.Pd.	-	GTT

29	M. Yusran, S.Pd, M.Si	-	GTT
30	Elpa Ramah, S.HI	-	Pelaksana TU
31	Ujudiah, A.Ma.	-	PTT/GTT
32	Rahmawati	-	Pelaksana TU
33	Syamsianor, A.Md.	-	Pelaksana TU
34	Syamsu Haidi, S.Pd.	-	GTT
35	Altanova Reza	-	GTT
36	Abdul Muluk,S.Pd.I	-	Pelaksana TU
37	Muhammad Husni	-	Pelaksana TU
38	Sumadi	-	Pelaksana TU
39	Misran. B,M.Pd.I	197504252005012013	GTT
40	Hikmatul Ulya, S.Pd,I	-	GTT
41	Alfi Syahrin, S.Sos	-	GTT
42	Hernawati, S.Pd.I	-	GTT
43	Nurlaily Najah, A.Md	-	GTT
44	Ibnu Rusdi, S.Pd.I	-	GTT
45	M. Reza Alfianor, S.Pd	-	GTT
46	M. Isnaini Fajrin, S.Pd	-	GTT
47	Pauji Rahnman, S.Pd	-	GTT
48	Rusdians yah,S.Pd.I	-	GTT
49	Tuti Maulina, S.Pd	-	GTT

Untuk peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6. Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai tahun 2014/2015

No.	No. Uraian Sis wa & Rombel		10		as 11	Kelas 12	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
a.	Siswa Baru Kelas 10	92	180				
b.	Siswa Naik dari Kelas Sebelumnya			122	106	81	124
c.	Siswa Pengulang						
d.	Siswa Pindah Masuk				2		
e.	Siswa Pindah Keluar						
f.	Siswa Drop-out Keluar						
g.	Siswa Drop-out Kembali						
h.	Jumlah Siswa Total Saat Ini	92	180	122	108	81	124
i.	Jumlah Rombel	8		(	5		6

# d. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai adalah:

Tabel 4.7. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai tahun 2014/2015

	2014/2013	Kondisi (Unit)			
No.	Jenis Ruang	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Ruang Kelas	17	1		
2.	Ruang Kepala Madrasah	1			
3.	Ruang Guru	1			
4.	Ruang Tata Usaha	1			
5.	Ruang Laboratorium Fisika	1			
6.	Ruang Laboratorium Kimia	1			
7.	Ruang Laboratorium Biologi	1			
8.	Ruang Laboratorium Komputer	1			
9.	Ruang Laboratorium Bahasa	1			
10.	Ruang Perpustakaan	1			
11.	Ruang UKS	1			
12.	Ruang Keterampilan	1	1		
13.	Ruang Kesenian	1			
14.	Ruang Toilet Guru	1			
15.	Ruang Toilet Siswa	3	2	1	

## 3. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai

## a) Sejarah Sekolah

Bertitik tolak dari keinginan untuk memajukan pendidikan dalam konteks pengembangan sumber daya manusia di Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada umumnya dan masyarakat Barabai pada khususnya maka para tokoh masyarakat dalam hal ini para pendidik yang berada di lingkungan kompleks Guru Jalan Hevea Barabai berinisiatif untuk mendirikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sebagai kelanjutan dari sekolah-sekolah yang telah dikelola, yaitu SMP Negeri 1 Barabai, SMP Negeri 2 Barabai, dan SGB (Sekolah Guru Bantu) Barabai.

Pada saat itu, yang menjadi Kepala SMP 1 Barabai adalah Bapak Jailani, Kepala SMP Negeri 2 adalah Bapak Abdul Azis dan Kepala SGB Barabai adalah Ibu Hamdanah. Sekolah-sekolah tersebut dikelola Yayasan Pendidikan yang bernama "Yayasan Benawa" berkedudukan di kompleks Guru Jalan Hevea Barabai. Dengan adanya potensi inilah maka para tokoh masyarakat dan tokoh pendidikan seperti Bapak Abdul Madjid Syachrani, Bapak Abdul Azis dan Bapak Mahlan Umar, BA. berusaha untuk berjuang mendirikan sebuah Sekolah Menengah Atas (SMA) di Barabai. Mereka menyadari dengan keberadaan SMA di Barabai ini akan dapat memajukan pendidikan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan sekaligus dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dapat membangun dan memajukan daerah ini pada khususnya dan negara Indonesia pada umumnya.

Melihat kenyataan itulah dan berbagai pertimbangan, mereka berusaha merealisasikannya untuk mendirikan sebuah sekolah menengah atas atau SMA di Barabai ini. Berkat perjuangan mereka maka pada hari Kamis, tanggal 10 Oktober 1961 secara resmi didirikanlah Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan status Swasta di bawah naungan Yayasan Benawa, dengan Pimpinan atau Kepala Sekolahnya Bapak Abdul Madjid Syachrani.

Jumlah tenaga pengajar pada saat berdiri tersebut sebanyak 9 orang yaitu:

- 1. Bapak Abdul Madjid Syachrani
- 2. Bapak Mahlan Umar, BA.
- 3. Bapak Norman.
- 4. Bapak Johan.
- 5. Bapak M.Rusli
- 6. Ibu Hamsah.
- 7. Bapak Achmad Syahrani.
- 8. Bapak Hafizuddin
- 9. Ibu Aulawati

Jumlah tenaga tata laksana sekolah (tata usaha) sebanyak 7 orang yaitu:

- 1. Bapak H.M.Saberani.
- 2. Bapak M. Yuseran Saleh.
- 3. Bapak Zainuddin Syamsi
- 4. Bapak Achmad Marzuki.
- 5. Bapak Sanusi.
- 6. Bapak Amir.

## 7. Bapak Ismail.

Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berdiri saat itu, hanya memiliki sebuah gedung yang terdiri dari 4 ruangan untuk kelas dan 2 ruang untuk Kantor Guru/Kepala Sekolah dan Kantor Tata Usaha, dengan bangunan semi permanen serta sebuah perumahan untuk Guru. Dengan bermodalkan potensi itu para pendidik dan pihak yayasan berjuang untuk menjadikan SMA Barabai ini menjadi SMA yang berstatus sekolah negeri.

Setelah sekolah berjalan kurang lebih satu tahun, pihak sekolah dan komponen yang terkait mengajukan permohonan kepada pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan agar dapat menetapkan status sekolah ini dari SMA status swasta menjadi SMA dengan status negeri. Melalui perjuangan dan prosedur resmi, maka pada hari Senin tanggal 10 Oktober 1962 berdasarkan Surat Keputusan dari Kepala Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Selatan Nomor: 24/SK/III/1 962 ditetapkan SMA Barabai status menjadi SMA Negeri 1 Barabai, dengan Kepala Sekolah Bapak Abdul Madjid Syachrani.

Sejalan dengan perkembangan zaman dan perkembangan pendidikan maka Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan tersebut, terutama terhadap perkembangan jumlah peserta didik yang ingin menuntut ilmu di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai. Oleh karena itu, kebutuhan ruang belajarpun semakin banyak. Pada tahun-tahun pertama Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai yang mempunyai gedung semi permanen berlokasi di Jalan Merdeka No. 2 Barabai yaitu:

Sebelah Timur : Perumahan Guru (SMPN 2 Barabai)

Sebelah Barat : Lapangan Olah raga Pelajar

Sebelah Utara : SMPN 1 Barabai

Sebelah Selatan : Jl. Raya SMP 2 dan perumahan Guru SPG/SGO

Setelah menempati ruang belajar di lokasi ini, kurang lebih 30 tahun maka pada Tahun Pelajaran 1993/1994 terjadi alih lokasi ke lokasi baru yang berasal dari hibah gedung SPG yang lama dan dilakukan renovasi total yang selesai pada tahun 1997/1998. Lokasi baru tersebut terletak di Jalan Merdeka No. 1 Barabai yaitu:

Sebelah Timur : SMPN 3 Barabai / AKOP Barabai

Sebelah Barat : Jalan Muntiraya

Sebelah Selatan : Perumahan penduduk

Sebelah Utara : Lapangan Olahraga Pelajar.

Perkembangan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai yang begitu pesat, menjadikan alternatif pilihan pertama masyarakat untuk menyekolahkan putra dan putri mereka di sekolah ini. Hal ini merupakan salah satu indikator berhasilnya sebuah sekolah dalam mengemban tugas pendidikan. Apalagi sejak terbitnya Surat Keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 486/Kep.I/1995 tanggal 1 September tentang perubahan status Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai dari sekolah dengan tipe B menjadi sekolah dengan tipe A.

Sejalan dengan perkembangan pembangunan pendidikan di Indonesia, maka pada tahun 1997 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai berubah namanya menjadi Sekolah Menengah Umum (SMU) Negeri 1 Barabai berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud No. 035/01/1997 tertanggal 7 Maret 1997. Sampai tahun 2001 jumlah ruang belajar sebanyak 25 buah (21 buah yang digunakan dan 4 buah yang dipinjam oleh SMU PGRI Barat-). Laboratorium IPA dua buah yaitu Laboratorium Fisika dan Laboratorium Kimia/Biologi. Laboratorium Bahasa 2 buah, Perpustakaan 1 buah, Aula 1 buah, Mushalla 1 buah , Ruang Kantor Kepala Sekolah dan Tata Usaha, Ruang Kantor Guru (digunakan sebagai ruang Komputer), sedangkan Kantor Guru menggunakan ruang Laboratorium Bahasa, karena perangkat Laboratoriumnya batal disediakan oleh Pusat.

Seiring pemenuhan sarana dan prasarana yang ada, sampai saat ini, jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki SMAN 1 Barabai sebagai berikut:

Tabel 4.8. Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai tahun 2014/2015

	JENIS FASILITAS	Kondisi (Unit)		
No.		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	25		
2.	Ruang Kepala Madrasah	1		
3.	Ruang Guru	1		
4.	Ruang Tata Usaha	1		
5.	Ruang Laboratorium Biologi	1		
6.	Ruang Laboratorium Fisika	1		
7.	Ruang Laboratorium Kimia	1		

8.	Ruang Laboratorium Bahasa	1	
9.	Ruang Perpustakaan	1	
10.	Gedung/Aula	1	
11.	Warung Kejujuran	1	
12.	Musholla	1	
13.	Band Room	1	
14.	Lapangan Basket	1	
15.	Lapangan Serbaguna	1	

# B. Kepala Sekolah

Sejak didirikan tahun 1961 sampai sekarang, Kepala Sekolah yang pernah menjabat di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai adalah:

- 1. Abdul Madjid Sachrani
- 2. H. Mahlan Umar
- 3. H. Amberan, Sy. BA.
- 4. H. Muderis Zaini, SH., M.Pd
- 5. Nasruddin Sy, M.Mpd
- 6. Drs. Rif'at
- 7. Muhammad Aminuddin,
- 8. H. Husin Nafari, M.Pd.
- 9. H. Akhmad Jaini, S.Pd., MM.

## C. Lingkungan Sekolah

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai berada di wilayah Kabupaten Hulu Sungai Tengah, yang terletak kurang lebih 1 km dari pusat kota Barabai. Dari ibu kota Propinsi Kalimantan Selatan kota Barabai berjarak kurang lebih 165 km, yang secara geografis Kabupaten Hulu Sungai Tengah terletak pada 115° Bujur Timur dan 2,6° Lintang Selatan. Letak Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai cukup strategis dapat dijangkau dari berbagai penjuru, sehingga sangat memungkinkan dapat dijangkau oleh sarana transportasi. Hal ini merupakan salah satu kemudahan bagi siswa untuk menuntut ilmu di sekolah ini.

Secara kultural masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Barabai) tergolong masyarakat yang agamis, yang menghargai nilai- nilai budaya, khususnya dalam bidang pendidikan. Bila dicermati lingkungan sosial budaya Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai sangat baik karena posisinya yang strategis terletak di lingkungan kompleks sekolah-sekolah dan sekolah tinggi (akademi) sehingga sangat mendukung untuk menciptakan suasana proses belajar mengajar yang kondusif. Hanya bagian sebelah selatan yang berbatasan dengan perumahan penduduk, namun masyarakat sangat mendukung akan keberadaan sekolah, sebab mereka sadar bahwa sekolah sangat membantu dan berperan dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas.

Para siswa Sekolah Menengah Atas 1 Barabai pada umumnya berasal dari suku Banjar dan hanya sebagian kecil yang bukan suku banjar, seperti suku Jawa, Sunda, Bali dan lain-lain. Namun mereka tetap rukun dalam satu kebersamaan dalam menuntut ilmu di sekolah ini. Selain itu keadaan ekonomi orang tua siswa

rata-rata menengah ke bawah. Hal ini dapat dilihat dari mata pencaharian para orang tua siswa/wali yang kebanyakan petani, PNS, pedagang, karyawan BUMN, wiraswasta dan lain-lain.

#### D. Visi dan Misi Sekolah.

Visi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai adalah menghasilkan insan cerdas dan santun, unggul dalam prestasi, berwawasan lingkungan, menguasai IPTEK, dengan mengedepankan IMTAK.

Secara umum, dengan kalimat yang lain visi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai dapat dikemukakan sebagai berikut:

- BAROMETER (Bersih dan Aman lingkungannya, Romantis pergaulannya, mempesona warganya dan Terpercaya kualitasnya).
- 2. Unggul dalam mutu.
- 3. Mewujudkan keterpaduan dan keseimbangan antara IPTEK dan IMTAQ.
- 4. Terwujudnya harapan untuk menjadikan Sekolah Menengah Atas 1 Barabai sebagai Sekolah Menengah Atas Percontohan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Berdasakan visi tersebut di atas, maka perlu dirumuskan misi yang ingin dicapai antara lain:

 Menumbuhkan sikap bertanggungjawab terhadap peraturan sekolah, agama, hukum serta norma-norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.

- Melaksanakan proses belajar mengajar dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- 3. Menciptakan pembelajaran berwawasan lingkungan.
- 4. Meningkatkan kompetensi handal untuk bersaing di era globalisasi.
- 5. Menambah alat dan sumber pembelajaran.
- 6. Rehabilitasi dan penambahan sarana/prasarana.
- 7. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada semua warga.
- 8. Meningkatkan kesejahteraan.
- 9. Meningkatkan pelaksanaan disiplin sekolah.
- 10. Mengembangkan ekstrakurikuler.
- 11. Mengembangkan Manajemen Partisipatif.
- Mengembangkan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS).

Untuk mewujudkan visi dan misi sekolah tersebut, telah dilakukan beberapa program kegiatan baik dalam bidang intrakurikuler maupun ekstra kurikuler, antara lain:

1. Program peningkatan Nilai Akademik (UN) Siswa

Strategi yang dilaksanakan adalah memantapkan kegiatan proses belajar mengajar, tambahan jam pelajaran sore (les) dan memberikan pengayaan materi pelajaran serta evaluasi kemampuan diri siswa. Rincian kegiatan yang dilaksanakan antara lain:

a. Memaksimalkan kerja bagi guru yang ada.

- b. Mengangkat tenaga honor.
- c. Memberikan tambahan insentif bagi tenaga pengajar.
- d. Pemberian tugas jam mengajar sore hari (les) pada guru yang bersangkutan.
  - e. Memberikan tambahan insentif pada guru yang memberikan les.
  - f. Melengkapi buku-buku penunjang di perpustakaan.
  - g. Diadakan komunikasi yang efektif dengan orang tua siswa.
  - h. Diadakan uji coba UN
  - i. Melaksanakan bimbingan tes UMPTN
  - j. Mengadakan uji coba UMPTN
    - 2. Program Peningkatan Kemampuan dan Pengembangan Diri Siswa

Tujuan program ini untuk membentuk jati diri siswa Sekolah Menengah Atas 1 Barabai yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan yang hanya diberikan di sekolah sesuai dengan kurikulum yang berlaku, tetapi juga mempunyai ketrampilan khusus yang bermanfaat bagi mereka apabila kembali ke lingkungan keluarga dan masyarakat. Kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi:

- a. Kado Islami/Kelompok Studi Islam.
- b. KIR (Kelompok Ilmiah Remaja)
- c. Ta'limul Qur'an
- d. Olah raga antara lain: sepak bola, bola volley, sepak takraw, bola basket, atletik.
- e. Seni, antara lain: seni tari, musik, seni islami (maulidul habsyi)

- f. Garepa (Gabungan Remaja Pecinta Alam)
- g. Karate (Inkai)
- h. English Debating Group (kelompok debat bahasa Inggris)

## E. Potensi dan Kendala

Potensi yang dimiliki Sekolah Menengah Atas 1 Barabai dalam mendukung pelaksanaan program pendidikan, antara lain:

- 1. Adanya guru tetap.
- 2. Adanya sarana laboratorium.
- 3. Adanya perpustakaan sekolah.
- 4. Jumlah ruang belajar (kelas) yang cukup.
- Adanya perhatian orang tua /wali siswa terhadap pendidikan putra/putri mereka.

Kendala yang dihadapi Sekolah Menengah Atas 1 Barabai, antara lain:

- 1. Sarana dan prasarana belajar belum lengkap.
- 2. Tenaga guru belum memadai.
- 3. Masih kurang jumlah tenaga pengajar.
- 4. Lokasi belajar yang terpisah.
- 5. Motivasi belajar siswa bervariasi.
- 6. Adanya siswa yang lemah daya pikirnya..

Untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki Sekolah Menengah Atas 1 Barabai serta meminimalkan kendala-kendala yang dihadapi, maka telah dilakukan beberapa kegiatan /usaha yang meliputi:

1. Bidang Kurikulum.

Usaha-usaha yang dilakukan antara lain:

- a. Mengoptimalkan kerja guru sesuai bidang tugas dan latar belakang pendidikan guru yang bersangkutan
- b. Memberikan bimbingan dan penyuluhan (BP) kepada para siswa yang mengalami kesulitan belajar ataupun masalah lainnya.
- c. Memanfaatkan dan pendayagunaan Laboratorium IPA, Bahasa, serta Komputer untuk PBM.
- d. Menambah koleksi buku-buku di Perpustakaan.
- e. Pendalaman dan pengkajian materi pelajaran yang dilaksanakan di luar jam sekolah.
- 2. Bidang Kesiswaan.
- a. Penanaman kedisiplinan, keteladanan dan nasionalisme melalui upacara bendera, peringatan hari-hari besar nasional dan lain-lain.
- b. Penanaman kepemimpinan dan organisasi melalui LDKS dan OSIS.
- c. Penanaman keimanan dan ketaqwaan melalui kelompok studi Islam, kegiatan ta'limul Qur'an, pemakaian busana muslim pada saat jam pelajaran agama dan setiap hari Jum'at dan setiap peringatan hari-hari besar keagamaan dan lainlain.
- d. Penanaman kecerdasan sosial dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan melalui kegiatan Jum'at bersih dan bakti sosial.
- e. Penanaman budaya menulis dan membaca melalui majalah dinding, kelompok ilmiah remaja dan tabloid Suara Siswa (Suasis).
- f. Penanaman kewirausahaan melalui koperasi siswa.

- g. Kegiatan-kegiatan pengembangan potensi dan bakat melalui ekstrakurikuler wajib yaitu Ta'limul Qur'an dan pilihan seperti teater, tari, musik, PMR, bela diri, pecinta alam, Pramuka, KIR dan olahraga.
  - 3. Bidang Hubungan Masyarakat
- Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga resmi pemerintah di tingkat daerah.
- b. Menjalin kerjasama dengan pemerintah Kecamatan dan Kelurahan setempat.
- c. Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga bimbingan belajar.
- d. Menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah terdekat.
- Menjalin kerjasama dengan orang tua/wali siswa dan masyarakat melalui BP3 dan sebagainya.
  - 4. Bidang Sarana dan Prasarana.
- a. Mengelola dan Mendayagunakan sumberdaya sarana/prasarana yang ada.
- b. Mengembangkan dan meningkatkan sumber daya yang ada dengan mempertimbangkan mobilitas kebutuhan dalam upaya peningkatan mutu sekolah.

#### 5. Keimanan dan. Ketakwaan

Pelaksanaan IMTAQ dan pengembangan kecerdasan keimanan di Sekolah Menengah Atas 1 Barabai cukup mantap ditandai dengan tidak adanya kenakalan pelajar dan penyalahgunaan obat-obat terlarang, diatas 95% sudah menggunakan busana muslimah (memakai jilbab) dan pada saat mata pelajaran agama serta di hari Jum'at seluruh siswa putri memakai jilbab kecuali siswa yang non muslim.

Mushalla tidak saja digunakan untuk shalat wajib berjamaah, maupun shalat sunah, bahkan mushalla digunakan untuk melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan maupun diskusi.

## 6. Kedisiplinan

Untuk menanamkan kedisiplinan dan kegiatan terhadap peraturan sekolah, seluruh siswa diwajibkan untuk mematuhi tata tertib siswa yang telah ditetapkan oleh sekolah. Apabila ada siswa yang melanggar tata tertib tersebut maka siswa akan dikenakan sanksi yang sesuai dengan kesalahan yang dia lakukan. Pelaksanaan tata tertib sekolah diserahkan kepada semua guru yang dibantu oleh semua karyawan Sekolah Menengah Atas 1 Barabai.

Melalui penegakkan disiplin yang demikian, siswa yang melanggar akan mendapat peringatan dan akhirnya merasa takut dan sadar untuk tidak mengulanginya lagi, sehingga dengan penanaman disiplin di sekolah diharapkan dapat memberikan andil bagi tewujudnya disiplin.

## B. Paparan Data

Pada bagian ini akan diuraikan data dan temuan-temuan di lapangan. Paparan data merupakan uraian sejumlah temuan data yang telah diperoleh melalui beberapa teknik penggalian data, yaitu wawancara, observasi serta dokumentasi. Fokus penelitian ini pada implementasi nilai-nilai budaya bersih di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai, Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai. Fokus penelitian ini sendiri dipilih bersamaan dengan upaya mencari solusi alternatif bagaimana sekolah menemukan sebuah strategi menanamkan nilai-nilai kebersihan di lingkungan lembaga pendidikan.

Persoalan ini terasa penting dan mengemuka ketika banyak permasalahan terkait dengan pendidikan dan terlebih hal tersebut dikatakan sebagai sesuatu yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan capaian hasil pembelajaran. Kebersihan adalah salah satu faktor pendukung untuk mencapai hidup sehat. Di lingkungan sekolah perlu diciptakan lingkungan yang bersih sehingga dapat menambah gairah bagi setiap komponen yang melakukan tugasnya. Di samping itu akan tercipta lingkungan yang indah, nyaman serta menumbuhkan suasana yang sehat. Atas dasar itu, dan untuk memudahkan pelaporan penelitian, maka hasil penelitian dipaparkan berdasarkan rumusan masalah dan tidak berdasarkan hasil per sekolah.

# 1. Persepsi Kalangan Lembaga Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai, Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai, dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai Terhadap Konsep Kebersihan.

Masyarakat kota Barabai, ibu kota Kabupaten Hulu Sungai Tengah, dikenal dengan masyarakat yang memiliki rasa keberagamaan yang kental dan religius, terlebih mayoritas penduduknya beragama Islam. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang nampak dalam rutinitas penduduk di Kabupaten Hulu Sungai Tengah serta ditunjang dengan keberadaan tokoh-tokoh ulama yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Dalam konteks penelitian yang penulis lakukan, rasa keberagamaan yang kental, dapat dilihat juga dari sikap masyarakat Hulu Sungai Tengah terhadap perilaku kebersihan, cerminan masyarakat tersebut didukung oleh pemerintahan yang sangat respek terhadap masalah kebersihan, pandangan dan perhatian pemerintah yang tinggi serta dukungan masyarakat yang bersar sehingga dalam dua periode terakhir pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Tengah memperoleh penghargaan Adipura terkait pengelolaan lingkungan dan kebersihan.

Kebersihan yang digalakkan oleh pemerintah yang nampak di Kabupaten Hulu Sungai Tengah juga nampak terjadi di lembaga pendidikan yang ada di lingkup pemerintahan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, diantaranya pada tiga sekolah yang menjadi lokasi penelitian ini, yaitu Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai, Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai, dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai.

Dalam konteks ini, untuk melihat gambaran pemahaman kalangan lembaga pendidikan terhadap kebersihan, dibutuhkan pendekatan yang mendalam dan pemahaman yang utuh. Hal ini dilihat dari Pondok Pesanteren Darul

Istiqamah Barabai merupakan lembaga pendidikan yang terintegrasi dengan Madrasah Aliyah, sementara Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai merupakan madrasah murni, keduanya berada dalam binaan Kementerian Agama Kantor Kabupaten Hulu Sungai Tengah, sedangkan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai merupakan sekolah umum yang berada dalam binaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Kondisi ini tentunya sangat mendasar, mengingat ketiga lembaga pendidikan ini memiliki sistem lembaga pendidikan yang berbeda sehingga ketiganya memiliki cara dan strategi masing-masing dalam menanamkan nilainilai kebersihan. Hal ini yang menjadikan hasil penelitian ini cendrung variatif dan berbeda dalam menanamkan nilai-nilai kebersihan di lembaga pendidikan.

Pentingnya penanaman kebersihan pada tiap lembaga pendidikan merupakan bagian dari program pendidikan yang berwawasan lingkungan yang di canangkan oleh pemerintah. Kebersihan sendiri merupakan kondisi suatu keberadaan dimana dengan kebersihan yang terlaksana dengan baik di lembaga pendidikan akan menciptakan kondisi mereka yang berada di sana akan merasa nyaman, para tenaga kependidikan akan berkerja dengan senang demikian juga para peserta didik akan belajar dengan nyaman. Melihat besarnya manfaat masalah kebersihan, dapat terlihat dari aspek pemahaman pribadi Kalangan lembaga pendidikan.

Dalam hal tersebut, pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai mengatakan arti penting kebersihan terlebih bagi kita sebagai seorang muslim hal ini seperti penuturan beliau sebagai berikut:

"Kebersihan adalah identitas seorang muslim, kebersihan adalah tonggak amal ibadah seseorang, sebagai contoh ketika ada seseorang yang kencing sembarangan atau di bawah-bawah pohon tanpa mencuci setelahnya, tentu apabila ia akan sholat hanya dengan melakukan wudhu, sudah dipastikan sholatnya tidak akan benar. Demikian pentingnya kebersihan bahkan nabi pun menyatakan 'aththahaaru satrul iimaan'" 1

## Lebih jauh, dituturkan oleh beliau bahwa:

"Kebersihan tidak hanya pada yang nampak, kita mengenal kebersihan jasmani, kebersihan rohani dan kebersihan lingkungan, kebersihan jasmani akan menjadikan seseorang menjadi sehat, itu akan terwujud jika rohaninya bersih dan apabila didukung oleh lingkungan yang bersih maka jika ia guru maka ia akan mengajar dengan semangat dan nyaman demikian pula jika ia murid maka akan belajar dengan nyaman dan tenang".<sup>2</sup>

Pemahaman yang mendalam akan masalah kebersihan juga tepapar dari kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai, kebersihan dikatakan sebagai keadaan dimana tidak adanya sampah atau kotoran, sehingga jika dikaitkan dengan kondisi di sekolah akan memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran sebagaimana penuturan beliau sebagai berikut:

"Bersih itu kondisi dimana baik individu atau lingkungan yang terbebas dari adanya sampah atau kotoran yang ada, sehingga mengganggu keindahan dan kenyamanan yang ada. Semisal di lingkungan sekolah, lingkungan yang bersih adalah lingkungan yang bebas dari sampah-sampah yang membuat lingkungan itu sendiri tidak nyaman lagi"<sup>3</sup>

Mengingat arti penting dari kebersihan, tidak hanya dari segi penunjang keberhasilan capaian suatu lembaga pendidikan, pemahaman yang dalam juga tercermin dari Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai. Kebersihan

\_

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Wawancara Pribadi, *Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai*, Barabai: Februari 2015.

<sup>2</sup> Ibid

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Wawancara Pribadi, *Kepala Madrasah Aliyah Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai*, Barabai: 28 Februari 2015.

difahami sebagai suatu cerminan keharusan yang ada dalam setiap pribadi baik terhadap dirinya maupun lingkungannya.

"Bersih atau kebersihan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari hajat setiap orang, meskipun kadang banyak prilaku yang tidak mencerminkan kebersihan, kita sebagai seorang muslim tentu tuntutan akan kebersihan sudah merupakan bagian yang tak terpisahkan. Berbagai anjuran untuk menjaga kebersihan juga sering kita jumpai baik kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan"

Menelisik pemahaman ketiga pimpinan lembaga pendidikan tersebut mengenai kebersihan, begitu pula dengan para guru dan ustadz yang ada, kebersihan dianggap sebagai sesuatu yang mutlak dan sebagai indentitas diri.

"Kebersihan adalah separuh dari iman, jadi sebagai seorang muslim kita wajib berlaku bersih dan menjaga kebersihan, tidak hanya bersih badan, pakaian, lingkungan, dan juga kita harus bersih rohani bersih hati kita" <sup>5</sup>

Cakupan aspek kebersihan yang tidak hanya akan apa yang nampak, tetapi juga mencakup aspek yang mendasar, karena bagaimana jasmani bisa bersih sementara hati atau rohaninya tidak bersih.

"Bersih itu indah, pangkal kesehatan dan bagian dari keimanan, bersih itu tidak mutlak mahal dan baru, misalnya baju, baju bersih bukannya baju baru dan mahal, namun ketika baju sehari habis dipakai kemudian dicuci maka ia akan menjadi bersih, beda dengan baju yang sudah pernah dipakai dengan baju yang habis dicuci"

Kebersihan tidak dinilai dengan kemewahan yang dikenakan, kesederhanaan yang adapun apabila bersih maka akan terlihat sebagai sesuatu

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Wawancara Pribadi, *Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Baraba*i, Barabai: 11 Maret 2015.

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Wawancara Pribadi, *Ustadz Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai*, Barabai: 4 Februari 2015.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Wawancara Pribadi, *Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai*, Barabai: 25 Februari 2015.

yang mewah, karena pada dasarnya kebersihan merupakan pangkal kesehatan dan kesehatan mahal harganya.

"Bersih dimana kita bebas dari kotoran atau sampah, diri yang bersih akan lebih nyaman dalam melakukan sesuatu, berbeda dengan yang kotor, belajar akan jadi nyaman dan mengajarpun juga akan nyaman, beda dengan orang yang kotor tidak akan nyaman, baik belajar maupun mengajar".

Dalam memahami masalah kebersihan, baik para guru maupun para peserta didik terlihat sangat mendalam, betapa pentingnya masalah kebersihan terlihat dari pemaparan para peserta didik yang peneliti wawancarai, perserta didik memahami bahwa kebersihan bukan hanya kebutuhan, lebih jauh kebersihan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari nilai yang di ajarkan terlebih dari mereka yang beragama Islam. Mengenai kebersihan ini, santri Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai mengatakan:

"Kebersihan merupakan ciri seorang muslim, kebersihan bagian dari iman juga mencerminkan kepribadian yang bersih dan jiwa yang bersih. Dan menurut saya, kebersihan itu sangat perlu dijaga dimanapun kita berada."

Dari wawancara di atas, nampak pemahaman yang mendalam dimiliki oleh santri pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai, Kebersihan merupakan hal yang harus dimiliki setiap manusia sebab kebersihan simbol dari seseorang itu mampu menjaga serta mensyukuri karunia nikmat yang diberi Allah SWT, dalam artian setiap manusia harus tetap menghindari kotor dengan menjaga kebersihan

<sup>8</sup> Wawancara Pribadi, *Santri Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai*, Barabai: 4 Februari 2015.

-

Wawancara Pribadi, Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai, Barabai: 11 Maret 2015.

agar tetap segar, bugar dan sehat sehingga tetap sanggup dan bisa menjalankan ibadah dengan sebaik mungkin. Demikian juga seperti yang dituturkan oleh siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai, dari wawancara yang penulis lakukan ia menuturkan berikut:

"Kebersihan merupakan sebagian dari pada iman, itu yang sering kita dengar di telinga pelajar muslim bahkan masyarakat umum, menurut pandangan saya tentang kebersihan madrasah terutama ruang kelas di mana terjadinya kegiatan belajar mengajar sangatlah penting, kenapa? Kebersihan madrasah itusangat berpengaruh terhadap faktor, salah satunya adalah tingkat semangat dan konsentrasi belajar. Lingkungan belajar yang efektif adalah lingkungan belajar yang produktif, yang dapat meningkatkan kreatifitas berfikir siswa, beda halnya dengan lingkungan belajar yang kotor, tidak rapi, bahkan bau, itu akan membuat para siswa kulir belajar(kulir=malas) gurunya juga kulir mengajar. Faktor berikutnya adalah kesehatan, kebersihan sangat berpengaruh terhadap kesehatan, sekolah yang bersih tentunya menjadikan warganya tidak rentan terhadap penyakit, begitu juga sebaliknya.

Kebersihan adalah salah satu faktor pendukung untuk mencapai hidup sehat. Kebersihan pangkal kesehatan, kata-kata ini sudah tidak asing lagi bagi semua begitu juga dengan pelajar. Demikian pula seperti apa yang disampaikan oleh siswa dari Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai,

"Kebersihan adalah sebagian dari iman, sesuatu yang dapat membuat kita sehat dan terbebas dari penyakit." <sup>10</sup>

Hal senada juga dituturkan oleh pelajar Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai yang lain, kebersihan tidak hanya sebatas bagian dari iman dan kesehatan,

Wawancara Pribadi, Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai, Barabai: 14 Februari 2015.

-

 $<sup>^9</sup>$  Wawancara Pribadi, *Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai*, Barabai: 23 Februari 2015.

lebih jauh hasil yang didapat langsung dari prilaku hidup bersih bagi kehidupan sehari hari;

"Kebersihan adalah bebas dari sampah-sampah sehingga tercipta lingkungan bersih dan indah." <sup>11</sup>

Demikian pula apa yang disampaikan oleh siswa lainnya sebagai berikut:

"Kebersihan adalah sebuah ungkapan yang menyatakan suatu kegiatan dalam menata dengan rapi dan bersih yang membuat sekitarnya terlihat indah dan terasa nyaman."<sup>12</sup>

Kebersihan merupakan idaman semua orang mengingat pentingnya masalah tersebut dalam kehidupan manusia, bagi mereka yang bergerak di bidang pendidikan, kebersihan merupakan bagian yang tak terpisahkan, baik kondisi mereka sebagai pelaku maupun kondisi lingkungan sebagai pendukung, lingkungan yang bersih menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi nyaman.

Berdasarkan pemahaman mendasar akan masalah kebersihan inilah yang akan menjadi titik poin nantinya bagi masing-masing lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan nilai budaya bersihnya pada satuan kerjanya.

2. Kebijakan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai, Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai, dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Kebersihan.

Arti penting kebersihan bagi setiap orang merupakan hal yang mutlak dan sangat urgen apalagi jika kebersihan dikaitkan dengan lembaga pendidikan,

Wawancara Pribadi, Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai, Barabai: 14 Februari 2015.

Wawancara Pribadi, Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai, Barabai: 14 Februari 2015.

kebersihan adalah salah satu faktor yang mendorong kita untuk lebih bersemangat dalam proses kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu kebersihan di lingkungan sekolah harus selalu terjaga.

Sokongan dari pengambil kebijakan pada lembaga pendidikan menjadi acuan pelaksanaan program kebersihan di sekolah-sekolah. Dengan demikian pemahaman yang dalam tentang kebersihan perlu mendapat dukungan dari pimpinan lembaga yang berwenang sehingga implementasi masalah kebersihan dapat terlaksana dengan baik.

Senada dengan hal di atas, pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai mengungkapkan:

"Kita menyadari arti penting tentang masalah kebersihan, terkait permasalahan tersebut, beberapa hal kita ambil untuk merealisasikan kebersihan di lingkungan pondok, mulai dari peraturan, slogan atau ajakan untuk hidup bersih dan memberikan tanggung jawab kepada santri untuk mandiri mengelola kamarnya dengan memberikan cakupan wilayah kamar yang menjadi bagiannya. Selain itu kita juga mengarahkan kepada pimpinan kamar di asrama untuk selalu mengingatkan dan bertanggung jawab terhadap santri yang lain termasuk dalam hal kebersihan" 13

Lebih jauh dapat dilihat mengenai kebijakan yang tertuang dalam peraturan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai seperti:

## 1) Adab Sopan Santun

- a. Santri berakhlak mulia.
- b. Santri menjauhi segala larangan Islam.

<sup>13</sup> Wawancara Pribadi, *Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai*, Barabai: Februari 2015.

- c. Santri dilarang bergaul bebas, berhubungan dengan lawan jenis melalui suratmenyurat, telepon, chatting, kirim barang atau perbuatan sejenisnya yang tidak dibenarkan oleh sekolah.
- d. Santri dilarang unjuk rasa dalam bentuk apapun terhadap pondok atau sekolah.
- Santri dilarang membuat agenda album kenangan dan sejenisnya antara putra dan putri.
- f. Santri dilarang bergurau, gaduh maupun melakukan perbuatan sejenisnya di masjid, kelas dan asrama.
- g. Santri dilarang mengadakan pesta ulang tahun dan perayaan yang tidak Islami.
- h. Santri dilarang mengadakan pertemuan putra dan putrid seperti rapat konsul, rapat pengurus, rapat kepanitiaan dan sejenisnya kecuali dengan ustadz/ustadzah.
- Santri dilarang memasuki tempat-tempat maksiat, diantaranya gedung bioskop, night club, bilyard, video game, play station, dan sejenisnya.

## 2) Pakaian dan Rambut

- a. Santri berpakaian sopan, rapi, sederhana dan menutup aurat.
- b. Santri berbusana muslimah setiap keluar kamar (longgar dan tidak tansparan).
- c. Santri berpakaian sesuai dengan ketentuan sekolah.
- d. Santri berambut pendek, rapi dan sopan.
- e. Santri dilarang berambut cepak dan menyerupai laki-laki.
- f. Santri memberi label nama pada semua jenis pakaian yang miliki.
- g. Santri dilarang memakai perhiasan yang berlebihan.

<sup>14</sup>Doku mentasi Sekolah, *Tata Tertib Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai* 

- h. Santri dilarang memakai jeans dan sejenisnya.
- Santri dilarang membuat pakaian seragam OSDI, kelas, konsul dan sejenisnya tanpa seijin sekolah.
- j. Santri dilarang memakai pakaian dan celana ketat.
- k. Siswa dilarang mewarnai rambut.
- 1. Siswa dilarang berpakaian menyerupai pakaian perempuan.
- m. Siswi dilarang berpakaian menyerupai pakaian laki-laki.

Selain membiasakan siswa dalam hal kedisiplinan, ada beberapa peraturan yang ditanamkan pada siswa seperti:

# 1) Kegiatan Belajar Mengajar

- a. Santri berpakaian seragam lengkap.
- b. Santri mengikuti upacara yang diadakan oleh sekolah.
- c. Lima menit setelah bel masuk guru belum datang di kelas maka ketua kelas/piket melapor ke kantor pengajaran.
- d. Santri yang tidak masuk kelas atau meninggalkan kelas harus mendapatkan surat izin dari kepala sekolah atau petugas yang ditunjuk.
- e. Santri mewujudkan kebersihan, kesehatan, keindahan, keamanan, ketertiban, dan keamanan sesuai kelompok kerja harian di kelas masingmasing.
- f. Santri dilarang ke luar kelas waktu pergantian jam pelajaran.
- g. Santri dilarang meninggalkan kelas tanpa izin pada saat pelajaran berlangsung.
- h. Santri dilarang berlaku curang/menyontek pada waktu tes/ujian.

 Santri hadir di kelas lima menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

# 2) Buku Pelajaran dan Alat Sekolah

- Santri memiliki seluruh buku pelajaran, catatan dan alat sekolah yang diperlukan.
- Santri dilarang menggunakan buku catatan yang bergambar dan bertuliskan tidak sopan.
- Santri dilarang meninggalkan buku pelajaran dan atau alat sekolah di sembarang tempat.
- d. Santri membawa semua buku pelajaran pada hari pelajaran itu berlangsung.

#### 3) Buku Bacaan

- Santri membaca buku, majalah, koran, atau bacaan lain yang disediakan di perpustakaan.
- b. Santri dilarang berlangganan bacaan kecuali dengan seizin sekolah.
- c. Santri memiliki buku yang menunjang pendidikan.
- d. Santri dilarang membawa, memiliki dan menyimpan buku-buku yang bukan penunjang pendidikan.
- e. Santri dilarang membuat buku bacaan dan atau gambar tidak Islami.

Selain permasalahan tersebut tentunya hal yang berkaitan langsung dengan kebersihan dapat terlihat dari kutipan peraturan sekolah, seperti uraian di bawah ini:

## 1) Kebersihan

- a. Santri menjaga kebersihan diri, kelas, masjid, kamar dan lingkungan.
- b. Santri menjemur pakaian di tempat yang telah disediakan.
- c. Santri membuang sampah pada tempatnya.
- d. Santri menyimpan pakaian kotor dengan rapi.
- e. Santri menyimpan barang-barang miliknya dengan rapi.
- f. Siswa dilarang berkuku panjang, memakai cutex pada kuku dan bertato.

## 2) Keindahan

- a) Santri memelihara keindahan diri, kamar dan lingkungan sekitarnya.
- Santri dilarang menulis, coret-coret di ranjang, almari, pintu, tembok, meja, bangku dan lain-lain.
- c) Santri dilarang menggantungkan pakaian dan sejenisnya tidak pada tempatnya.
- d) Santri dilarang memelihara binatang di lingkungan sekolah.
- e) Santri dilarang menempel hiasan yang tidak Islami.

# 2) Kerindangan

- a) Santri menjaga dan memelihara kerindangan dan keindahan di lingkungan sekolah
- b) Santri dilarang merusak tanaman.
- 3) Keamanan dan Ketertiban
- a) Santri dilarang menolak dan melawan perintah dari pengurus OSDI, ustadz/ustadzah dan pimpinan sekolah.

- b) Santri dilarang menganiaya, menghina, mengancam kepada sesama siswa, karyawan, ustadz/ustadzah dan pimpinan sekolah beserta keluarganya, baik berupa tulisan/isyarat, gerak-gerik maupun dengan cara-cara lain.
- c) Santri dilarang melakukan kegiatan sendiri maupun secara bersama-sama, baik di dalam maupun di luar sekolah dengan tujuan atau untuk kepentingan pribadi, golongan atau pihak lain yang secara langsung atau tidak langsung merugikan sekolah.
- d) Santri dilarang melakukan tindak asusila di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- e) Santri dilarang membawa dan memakai pakaian yang tidak Islami, celana atau baju jeans, celana bersaku lebar, celana cutbray, celana tiga perempat dan sejenisnya.
- a) Santri dilarang membawa, memiliki, menyimpan, menggunakan senjata api, senjata angin, senjata tajam, napza, dan minuman keras.
- b) Santri dilarang membeli, membawa, menyimpan dan menghisap rokok.
- c) Santri dilarang membawa radio, tape, tv, HP, dan sejenisnya di asrama
- d) Santri dilarang membuat gaduh.
- e) Santri dilarang menjual atau memperdagangkan barang-barang berupa apa pun di dalam sekolah, mengedarkan daftar sokongan, menempelkan atau mengedarkan poster/pamplet yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar kecuali dengan izin sekolah.
- f) Santri dilarang memberikan keterangan palsu dan atau berbohong.

- g) Santri dilarang membuat dan atau mengikuti kelompok-kelompok gank, perkelahian dan perbuatan sewenang-wenang.
- h) Santri dilarang melakukan perbuatan yang mengarah pada perjudian dan kemusyrikan dalam bentuk apapun.
- Santri dilarang mencuri, menipu, menggelapkan uang dan tindak kejahatan lainnya.
- j) Santri dilarang sengaja atau tidak sengaja melakukan pengrusakan atau mengakibatkan rusaknya barang milik sekolah.
- k) Santri dilarang melakukan penyidangan gelap maupun terbuka dengan segala bentuk ancaman yang diikuti kekerasan.
- 1) Santri dilarang melakukan segala bentuk kerjasama dalam kejahatan.
- m) Santri dilarang berkelahi dengan alasan apapun dan dalam bentuk apapun.
- n) Santri dilarang mengintip dan mengganggu kenyamanan siswa
- o) Santri bertanggung jawab atas keamanan sekolah
- p) Santri melaporkan hal-hal yang diduga dapat menimbulkan gangguan keamanan.
- q) Santri membudayakan tertib, sopan dan ramah dalam setiap pelayanan.

## 5) Kekeluargaan

- a) Santri menghormati, ustadz/ustadzah, pegawai dan keluarga besar sekolah, serta berlaku sopan kepada sesama teman maupun tamu.
- b) Santri hormat-menghormati dan tolong-menolong dalam kebaikan.
- c) Santri memberi salam apabila masuk kamar, kelas dan bertemu maupun berpisah dengan sesama muslim.

- d) Santri membantu meringankan penderitaan sesama santri yang sakit/terkena musibah.
- e) Santri memelihara dan meningkatkan ukhuwah islamiyah.

# 6) Kesehatan

- a) Santri menjaga kesehatan diri dan lingkungannya
- b) Santri memeriksakan diri ke UKS apabila merasa kesehatan terganggu.

Selain itu ada tata tertib yang ditanamkan, seperti:

Tata Tertib di sekolah/kelas

- Berpakaian seragam sesuai hari yang telah ditentukan dengan rapi.
   Jaket hanya dipakai dalam perjalanan.
- 2) Masuk kelas dapat tepat waktu pada jam 07.00 WITA yang didahului dengan tilawatil Al Qur'an, khusus hari Jum'at membaca surat Yaa Siin. Bila terlambat 15 menit masuk sekolah dikenakan hukuman membaca surat Ya Siin di muka kelas.
- 3) Pada jam istirahat pertama(09.45-10.45 WITA) wajib shalat sunat Dhuha dan kemudian snack.
- 4) Adzan shalat fardhu Zuhur dan Ashar tepat waktu sesuai jadwal shalat dan pelajaran diakhiri sesuai waktu adzan. Selesai mendirikan shalat Zuhur dan Ashar mendirikan shalat sunat rawatib ba'diah. Makan siang sesudah shalat Zuhur dan sesudah shalat Ashar mengikuti tausiah oleh santri secara bergiliran.

- 5) Setiap memulai pelajaran membaca surat Al Fatihah bersama-sama dengan khusyuk dan dipahami artinya dalam hati, dan mengak hiri pelajaran dengan surat Al-Ikhlas.
- 6) Memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh ustaz/ustazah.

  Dilarang berbicara/ribut atau menganggu atau bermain-main dengan teman pada waktu pelajaran, apabila melanggar ditugaskan membaca surat Ya Siin.
- 7) Hindari bermain-main atau mengucapkan bahasa yang tidak berakhlak sehingga mengakibatkan berkelahi. Apabila terjadi perkelahian, maka kedua belah pihak diberi peringatan terakhir, sedangkan bagi yang berasrama langsung dikeluarkan dari asrama. Apabila terulang lagi akan dikeluarkan dari Pondok.
- 8) Hormat dan berakhlak mulia kepada Ustaz/ustazah. Apabila Ustaz/
  Ustazah supaya mengerjakannya dengan ikhlas dan sungguhsungguh agar bernilai ibadah.
- Para santri yang memakai sepeda motor. Sepeda motor dilarang dengan knalpot nyaring.
- 10) Penggunaan fasilitas olah raga (futsal, badminton, basket ball) harus sesuai jadwal waku olah raga masing-masing sekolah dan kelas.

# b. Tata Tertib di Masjid

- Berpakaian ibadah atau berpakaian seragam yang telah ditentukan dengan rapi dan rambut tidak boleh menutup dahi (shalat tidak sah).
- Setiap shalat fardu dan shalat sunat Dhuha berjemaah di masjid dengan shaf lurus dan rapat.
- 3) Berwudhu dengan berduduk, menghadap kiblat dan hemat air agar lebih afdhal.
- 4) Dilarang berlari-lari, bermain-main dan ribut di masjid. Pabila tersepak sajadah harus membetulkan.
- 5) Selalu berusaha di shaf terdepan, merapatkan dan meluruskan shaf dengan rapi dan usahakan selalu shalat sunat qabliyah Zuhur dan Ashar untuk memperbaiki mutu shalat fardhu.
- 6) Bacaan hanya untuk didengar sendiri agar tidak menganggu kekhusyuan jamaah disekitarnya.
- 7) Jangan berbicara yang tidak ada hubungannnya dengan ibadah atau bermain-main. Hati, pikiran, prilaku dan ucapan hanya tertuju ibadah kepada Allah SWT.
- 8) Tilawah dan Tahfizh sebaiknya dikerjakan di masjid
- 9) Dilarang berbaring atau tidur di masjid atau pekerjaaan lainnya yang sia-sia atau tidak layak/sopan.

- 10).Dilarang mengotori masjid, kelas dan asrama, misalnya dengan mencoret /menyemprot dinding, membuang sampah sembarangan, mengotori WC/KM dan kegiatan lainnya yang merusak
- 11) Apabila tidak shalat tanpa alasan dikenakan denda Rp. 5.000 per kali shalat. Bila melanggar 15 kali pada bulan pertama diberi peringaan I, bila bulan berikutnya 10 kali diberi peringatan II dan bila bulan berikutnya lagi masih melanggar 10 kali, langsung di keluarkan dari pondok.

#### c. Tata Tertib di Asrama

- Bangun subuh dan mandi diusahakan/dibiasakan jam 04.30 WITA, agar sehat jasmani dan rohani
- 2) Shalat sunat Tahajjud dan sunat lail lainnya: Shalat hajat, witir bila belum dikerjakan sesudah shalat Isya. Shalat Subuh berjemaah di Masjid, berzikir, berdo'a dan tahfiz Al Qur'an di Masjid
- 3) Waktu istirahat sore-malam adalah untuk mendirikan shalat magrib dan Isya berjamaah di Masjid, makan malam, belajar dan istirahat, serta mempersiapkan apa yang akan dikerjakan besok hari.
- 4) Paling lambat jam 22.00 WITA sudah harus tidur dan sebelumnya usahakan & biasakan shalat witir. Matikan lampu kamar dan gunakan lampu tidur untuk menghemat energi dan tidur nyenyak.
- Makan supaya antri dengan tertib dan hanya mengambil jatahnya.
   Cuci tangan sebelum makan.

- 8) Kamar mandi/ WC harus dibersihkan setiap hari oleh para pemakai yang telah ditentukan. Buat giliran untuk membersihkan oleh ketua asrama yang dipilih bergantian setiap tahun.
- 9) Kamar tidur dibersihkan dan dirapikan oleh masing-masing penghuninya setiap hari. Semua pakaian dimasukkan ke dalam lemari. Handuk mandi digantung di tempat jemuran, tidak boleh di kamar.
- 10) Tamu orang tua/ keluarga diterima di ruang tamu dan tidak diperbolehkan di kamar tidur.
- 11) Para santri diwajibkan shalat berjemaah di masjid.

Berikutnya kebijakan yang dicanangkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai mengenai dukungan terhadap penciptaan kebersihan lingkungan merupakan manifestasi nyata terhadap pendidikan yang berwawasan lingkungan yang tertuang dalam visi dan misi sekolah.<sup>15</sup>

"Perhatian kita terhadap kebersihan juga kita lakukan dengan memberikan keleluasaan terhadap wali kelas yang langsung berkaitan dengan peserta didik, dengan begitu mereka akan lebih leluasa dalam mengelola dan manjaga kelas yang menjadi tanggungjawabnya, misal; mengarahkan pembagian jadual kebersihan, menghias kelas dengan tulisan-tulisan indah, sekaligus sebagai kontrol" 16

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Lihat pada profil sekolah mengenai Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai

Wawancara Pribadi, Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai, Barabai: 11 Maret 2015.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai di atas, di Madrasah Aliayah Negeri 2 Barabai di dapat keterangan bahwa:

"Madrasah juga menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang muatan kegiatannya berkaitan langsung dengan kebersihan, seperti pramuka yang dilaksankan setiah Jum'at Sore dan PMR yang dilaksankan sabtu sore, kegiatan-kegiatan tersebut dirasakan memberikan manfaat besar terhadap pelaksanaan kebersihan di madrasah"<sup>17</sup>

# 3. Aplikasi Kalangan Lembaga Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai, Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai, dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai terhadap Konsep Kebersihan

Perhatian Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai terhadap kebersihan tidak hanya ditunjukkan dengan melakukan pengelolaan lingkungan di sekolah, tapi juga menanamkan benih-benih kecintaan anak terhadap kebersihan sejak dini melalui pendekatan agama Islam.

Menanamkan kecintaan terhadap prilaku hidup bersih dan lingkungan sejak dini, setidaknya bersandar pada beberapa alasan. Di antaranya, kerusakan lingkungan hidup yang terjadi di bumi dan, minimnya kesadaran remaja pada lingkungan di mana mereka tinggal. walaupun sekolah ini berlabel sekolah umum, yang biasanya identik dengan "keringnya" nilai-nilai religius, tapi siswa-siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai hakikatnya sangat kental dengan nuansa religius, khususnya siswa-siswi yang beragama Islam.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa:

.

Wawancara Pribadi, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai, Barabai: 28 Februari 2015.

"Agama Islam adalah agama yang ramah terhadap lingkungan. Islam mengajarkan dan mengajak umat manusia untuk menjaga melestarikan lingkungan. Sehingga manusia diperintahkan untuk menjaga lingkungan mereka sendiri, salah satunya yaitu menjaga kebersihan." 18

Ungkapan di atas hakikatnya menggambarkan pamahaman akan pentingnya peran agama dalam memerintahkan manusia untuk selalu menjaga kelestarian alam, terutama menjaga kebersihan. Melalui ungkapan tersebut, guruguru, termasuk guru selalu mengajak siswanya untuk menjaga lingkungan hidup.

Selain menjaga kebersihan/mengelola lingkungan hidup, para siswa diajarkan dan dibiasakan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara proporsional. Dalam hal ini, para siswa diajarkan untuk menggunakan seluruh sumber daya alam secara tepat, bukan pada dorongan hawa nafsu demi kepentingan sesaat, seperti menanam pohon dan bunga untuk keindahan dan menyerap air. Selain itu, mereka pun dilatih untuk mengolah sampah organik untuk dijadikan pernik-pernik, seperti dompet atau tempat pensil. 19

Selanjutnya menurut guru Pendidikan Agama Islam bahwa metode ceramah digunakan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam berwawasan lingkungan hidup. Hanya saja metode ini tidak digunakan dalam proses pembelajaran di kelas saja, akan tetapi pada kegiatan-kegiatan sekolah seperti Jum'at taqwa, kultum-kultum, hari-hari penting dalam Islam ataupun upacara senin. Hal ini dilakukan untuk memberikan penyadaran kepada para siswa.

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Wawancara Pribadi, Guru PAI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai, Barabai: 14 Maret 2015

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Pada Bidang Studi Keterampilan siswa membikin kerajinan dari limbah minuman gelas berupa tas jinjing.

Terkait masalah kebersihan yang menjadi point penelitian ini, penulis menemukan beberapa metode yang digunakan dalam menyebarluaskan perilaku hidup bersih yang ada pada lembaga pendidikan, baik di Pondok Pesantren Darul Istiqamah, Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai, maupun Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai. Metode merupakan alat atau wahana yang digunakan guru/pendidik agar materi pendidikan tersosialisasi dan terinternalisasi dalam diri anak didik. Dalam konteks ini, metode diartikan sebagai jalan, cara, teknik bahkan strategi untuk menanamkan nilai-nilai kebersihan. Ada banyak metode yang ditempuh lembaga pendidikan dalam menyemaikan benih-benih kecintaan peserta didik terhadap kebersihan. Adapun metode-metode tersebut adalah:

#### a. Metode Ceramah

Walaupun metode ceramah selalu identik dengan metode konvensional dan sudah mulai ditinggalkan, namun di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai metode ini tetap digunakan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam berwawasan lingkungan hidup. Hanya saja metode ini tidak digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, akan tetapi pada kegiatan-kegiatan sekolah seperti kultum-kultum <sup>20</sup>, hari-hari penting dalam Islam ataupun upacara Senin.

Digunakannya metode ceramah dalam menamankan benih-benih kesadaran terhadap kebersihan lebih sekedar untuk mengingatkan dan menghimbau akan pentingnya menajaga kebersihan. Inilah nilai lebih yang coba ditampilkan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai, di mana mereka lebih

20Di Pondok Pesantren Darul Istigamah Barabai kegiatan ini bi

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup>Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai kegiatan ini bisanya dilakukan setelah selesai melaksanakan iabadah sholat Maghrib dan sholat Subuh

menempatkan metode caramah sebagai media sosialisasi pentingnya menjaga kebersihan pada moment-moment penting di pondok pesantren.

#### b. Metode Diskusi

Selain metode ceramah, metode diskusi juga merupakan salah satu alternatif yang digunakan para guru dalam menanamkan nilai-nilai kebersihan. Selain berdiskusi secara langsung, metode ini biasanya diawali para siswa terlebih dahulu melakukan penelitian secara kelompok yang kemudian hasilnya dibuat menjadi makalah. Pada tahap selanjutnya makalah tersebut dipresentasikan oleh kelompok masing-masing untuk di bahas secara bersama.

Menurut salah seorang siswa metode seperti ini sangat membantu mereka dalam memahami sebuah permasalahan, khususnya masalah kebersihan dan lingkungan hidup, di mana mereka tidak hanya memahami dari teori saja tapi juga praktek di lapangan. Lebih dari itu, dengan melakukan penelitian hal ini akan menambah sensitivitas mereka terhadap kebersihan dan lingkungan hidup.

### c. Keteladanan

Menjaga kebersihan di lingkungan pondok pesantren yang notabene sebagai rumah bagi santri yang mondok di sana merupakan tantangan yang luar biasa, selain ditunjang dengan embel-embel agama, tentu strategi yang digunakan diharapkan sangat mumpuni untuk mengimplementasikan nilai-nilai- kebersihan. Keteladan dari ustadz/guru maupun dari santri senior sangat berguna dalam membangun hal tersebut, sebagaimana yang diungkapkan pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai berikut:

"Kita menyadari apa yang kita berikan kepada santri tidak akan berkesan tanpa kita sendiri yang memulainya, ingat 3M, kita membiasakan membuang sampah pada tempatnya sehingga santri akan dapat mencontoh hal tersebut, begitu juga ketika dilaksanakan minggu bersih, para ustadzpun akan diwajibkan untuk bergotong-royong membersihkan pondok<sup>3,21</sup>

Menurut kepala sekolah metode ini (keteladaan) sudah sejak lama digunakan sekolah ini dalam mengajarkan kepada anak akan pentingnya menjaga kebersihan.<sup>22</sup>

Lebih jauh bapak kepala sekolah mengatakan bahwa keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang efektif dan sangat berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk keimanan, amal pribadi-pribadi yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap lingkungan di sekitarnya. Metode ketaladanan yang dipraktekkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai merupakan proses menanamkan kecintaan terhadap lingkungan hidup. Dalam konteks ini, semua orang dijadikan sebagai teladan dan dihargai atas perilakunya yang baik. Di sinilah nilai lebih yang dihadirkan Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai, di mana semua orang, apapun posisinya wajib untuk menjaga lingkungan dan memberi contoh yang baik.

Keteladanan yang ditanamkan dalam implementasi nilai-nilai budaya bersih di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai, tidak hanya disemaikan oleh guru-guru demikian halnya kepala sekolah.

Peran aktif kepala sekolah merupakan keteladanan dalam memelihara kebersihan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai, sebagaimana biasa,

<sup>22</sup> Wawancara Pribadi, *Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai*, Barabai: 28 Februari 2015.

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Wawancara Pribadi. *Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai*, Barabai: 4 Februari 2015.

penulis perhatikan tidak segan beliau selaku pimpinan di sekolah menyapu ruang kerja sendiri dan mengambil daun kering yang berjatuhan di sekitar mushalla. Melihat hal demikian, menjadikan yang lain segan dan tergugah untuk melakukan hal yang sama.

## d. Metode pembiasaan

Pembiasaan merupakan penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat dikuasai oleh anak. Pembiasaan pada hakikatnya mempunyai implikasi yang lebih mendalam dari pada penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan. Harus diingat pembiasaan ini merupakan persiapan untuk pendidikan selanjutnya, karena kalau hanya berhenti di sini mendidik manusia sama saja dengan mendidik binatang-binatang untuk bermain sirkus.

Kebersihan dan keindahan lingkungan merupakan salah satu prioritas untuk memberikan kenyamanan terhadap peserta didik dalam belajar di lingkungan sekolahnya. Di sisi lain, menciptakan kebersihan dan keindahan sekolah merupakan salah satu langkah yang diambil sekolah untuk menanamkan kecintaan peserta didik terhadap lingkungan sejak dini. Di sini peserta didik diajarkan untuk merawat dan menjaga kebersihan lingkungan di mana mereka belajar. Sehingga, menjaga kebersihan bukan hanya di lingkungan dalam sekolah tapi juga luar area sekolah. Pembiasaan yang diterapkan di lembaga pendidikan dilakukan dengan cara membuat jadual piket kebersihan, di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai, selain dibentuk petugas piket kebersihan di kelas, juga dibentuk kelompok yang bertugas menjaga kebersihan di asrama, kelompok yang

bertugas di kelas biasanya melaksanakan tugasnya pada pagi hari sebelum pelajaran di kelas dimulai pada hari mereka kena giliran piket, atau sore hari setelah pelajaran selesai pada hari sebelum kena giliran piket. Dengan demikian kelas dan lingkungannya akan selalu terllihat bersih, adapun tugas yang harus dilaksanakan oleh kelompok yang bertugas adalah mengelola kebersihan pada hari mereka kena jadual, semisal; menyapu kelas, membersihkan papan tulis, menyiram tanaman, serta memindahkan sampah ke tempat pembuangan sementara.

Perihal jadual piket dalam pembiasaan pengelolaan kebersihan, baik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai juga menerapkan hal yang sama. Di sini selain membuat jadual kebersihan, sekolah juga mengadakan lomba kebersihan, dengan memberikan penilaian secara menyeluruh pada setiap semesternya. Di sini para siswa berlomba untuk menghiasi kelas dan di luar kelasnya yang hijau sebagai bentuk kecintaan terhadap lingkungan. Dengan diterapkannya metode pembiasaan diharapkan para siswa terbiasa untuk menjaga kebersihan kelasnya dan lingkungannya.

## e. Metode Hadiah dan Hukuman (Reward and punishment)

Metode hadiah atau *reward* digunakan dalam mengimplementasikan nilainilai kebersihan, dengan diberikannya hadiah maka diharapkan akan memicu dan
menjadi penyemangat bagi siswa maupun sebagai kebanggaan bagi wali kelas
atau pengasuhnya. Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai, pemberian
hadiah dilaksanakan berupa pemberian Piagam kelas terbersih yang dilaksanakan
setiap akhir semester, hal ini dilakukan untuk memicu para santri dalam

memelihara kebersihan di lingkungan pondok, selain memberikan piagam, pondok juga memberikan seperangkat alat kebersihan sebagai hadiah kelas yang menyandang kelas terbersih. Untuk kelas yang terkotor juga mendapatkan piagam dan menerima konsekuensi pembinaan berupa tambahan waktu yang diluangkan dalam membersihkan area tugasnya<sup>23</sup>.

Tidak jauh berbeda dengan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai, pemberian hadiah dilakukan setiap awal bulan, meskipun tidak diberikan piagam, namun dilakukan dengan cara mengumumkan kelas terbersih dan kelas terkotor di depan peserta upacara Senin pagi<sup>24</sup>. Hal ini tentu menjadikan siswa akan termotivasi menjaga kebersihan kelasnya, pun demikian dengan guru yang menjadi wali kelas, sehingga semuanya berlomba-lomba menjadi yang terbaik dan berusaha menghindari *punishment* kelas terkotor.

Senada dengan dua lembaga pendidikan sebelumnya, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai juga memberikan hadiah untuk memicu dan sebagai penghargaan terhadap kebersihan yang digalakkan siswa di sekolah terutama di kelasnya mereka masing-masing. Kelas terbersih akan mendapat hadiah pada tiap akhir semester, mereka akan mendapatkan hadiah berupa perlengkapan kebersihan<sup>25</sup>.

Selain memberikan hadiah sebagai motivasi dan penghargaan, pemberian hukuman ini berfungsi sebagai pencegah, yakni ketentuan hukuman ini diadakan

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Wawancara Pribadi, *Ketua Kamar Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai*, Barabai: 14 Februari 2015.

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Wawancara Pribadi, *Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai*, Barabai: Februari 2015.

Wawancara Pribadi, Seksi 7K Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai, Barabai: 6 Maret 2015.

agar dapat dicegah perbuatan yang menyebabkan hukuman dilakukan. Ketika perbuatannya tersebut tetap dilakukan maka hukumanpun boleh dilakukan secara proporsional terhadap mereka yang melakukan hal yang bertentangan dengan perilaku yang mencerminkan budaya bersih. Metode hukuman dipergunakan untuk memberikan efek jera bagi mereka yang melanggar aturan kebersihan atau tidak menjalankan tugasnya sebagai piket.

Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai, hukuman yang diberikan berupa teguran dan denda, ketika ada santri yang membuang sampah sembarangan maka akan ditegur dan diiringi perintah untuk memindahkan sampah yang dibuang sembarangan ke tempat yang telah disediakan, namun apabila kedapatan membuang sampah tidak pada tempatnya oleh ketua kamar, maka hukumannya akan ditambah denda seribu rupiah<sup>26</sup>. Untuk di Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai, ketika ada siswa yang tidak melaksanakan tugasnya, maka ia akan diberi tugas tambahan untuk membersihkan kelas dan mushalla pada akhir jam pelajaran dan dilakukan selama dua hari berturut-turut.

Pada awalnya metode hukuman di Sekolah menengah Atas Negeri 1 Barabai juga menggunakan sistem denda, di mana bagi mereka yang lalai membersihkan kelas, seperti menyiram bunga atau menyapu harus membayar uang sebanyak 2.000 rupiah atau membawa bunga. Hanya saja dalam perjalanannya metode tidak cukup ampuh, sebab bagi mereka yang berasal dari golongan atas (kaya), denda 2000 rupiah dan membawa bunga bukanlah hukuman

26

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Wawancara Pribadi, *Ketua Kamar Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai*, Barabai: 14 Februari 2015.

yang berat. Sehingga metode hukuman pun tidak berjalan efektif<sup>27</sup>. Atas dasar itu, metode hukuman pun dihilangkan dan diganti dengan menambah beban kerja, misalnya mereka diharuskan menyapu kelas sebanyak dua sampai tiga kali dalam sehari. Hasilnya menurut salah seorang siswa metode mampu mendorong siswa untuk taat terhadap peraturan kelas<sup>28</sup>.

## f. Metode Demonstrasi

Praktik nyata di lapangan dalam memelihara kebersihan di lingkungan lembaga pendidikan merupakan langkah nyata dalam merealisasikannya. Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai, selain dilakukan secara pribadi sebagai bentuk tanggungjawab dan rasa cinta terhadap pondok, kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan pondok dilakukan setiap pagi Minggu. Baik santri maupun ustadz yang ada, bersama-sama membersihkan lingkungan pondok, mulai dari membersihkan kamar, halaman, masjid sampai sarana we dan kamar mandi.

"Setiap Minggu pagi setelah melaksanakan kegiatan olah raga, seluruh warga pondok bergotong royong membersihkan pondok pesantren, meskipun setiap hari dibersihkan oleh santri yang dapat piket kebersihan, baik sehabis sholat Subuh atau sehabis sholat Ashar, kebersihan penting untuk digalakkan, dengan bergotong royong, selain rasa kebersamaan juga menambah semangat dalam mengerjakannya"<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Wawancara Pribadi, *Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai*, Barabai: 14 Februari 2015.

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup>Wawancara Pribadi, *Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai*, Barabai: 14 Februari 2015.

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> Wawancara Pribadi, *Ketua Kamar Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Istigamah Barabai*, Barabai: 14 Februari 2015.

Di pondok pesantren Darul Istiqamah Barabai, santri yang mendapat jadual peket kebersihan melaksanakan tugasnya setelah selesai melaksanakan sholat berjamaah di masjid, mereka membersihkan kelas dan halaman pondok, menyiram bunga dan memindahkan sampah yang berada di tong sampah yang ada di setiap depan kelas dan kamar untuk diletakkan pada tong sampah besar yang berada di samping pintu gerbang pondok pesantren. Selanjutnya, sampah tersebut nantinya akan diangkut oleh truk sampah dari Dinas Kebersihan dan Tata Kelola Lingkungan Kabupaten Hulu Sungai Tengah ke tempat pembuangan akhir di Desa Telang Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Dalam praktiknya di Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai juga menerapkan kegiatan gotong royong yang dilaksanakan tiap hari Jum'at.

"Jum'at bersih rutin kita laksanakan dua minggu sekali, kendatipun dalam pelaksanaannya kadang tidak sesuai jadual, ketika hujan datang, maka kegiatan jum'at bersih akan kita laksanakan pada jum'at berikutnya" <sup>30</sup>.

Pelaksanaan jum'at bersih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai diikuti oleh seluruh komponen yang ada di lembaga pendidikan tersebut, para siswa antusias mengikuti hal tersebut, mereka menggunakan *parang* yang mereka bawa dari rumah untuk membersihkan pekarangan madrasah, ada yang memotong tanaman yang terlalau rindang, memangkas bunga dan mencabuti rumput di selasela tanaman dan ada juga yang memindahkan sampah yang terkumpul ke tempat pembuangan sampah besar yang ada di seberang halaman madrasah.

 $<sup>^{30}</sup>$ Wawancara Pribadi, *Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai*, Barabai: 28 Februari 2015.

Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai, terdapat tiga orang tenaga kebersihan yang bertugas membantu terlaksana dan terciptanya lingkungan madrasah yang bersih.

"Madrasah memiliki tiga orang tenaga kebersihan, dua untuk membantu menjaga kebersihan pekarangan dan satunya untuk membantu melaksanakan kebersihan perlengkapan di kantor"<sup>31</sup>.

Keberadaan tenaga kebersihan yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai sangat membantu dalam menciptakan suasana bersih di lingkungan madrasah, terlebih ketika kegiatan belajar mengajar memasuki masa libur semester. Berkenaan dengan hal tersebut, dengan adanya tenaga kebersihan maka lingkungan madrasah akan tetap terjaga begitu pula waktu libur yang sering bertepatan dengan akhir tahun, yang mana pada saat itu merupakan puncak musim hujan di wilayah Barabai.

Pelaksanaan kebersihan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai tidak jauh berbeda dengan yang di terapkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai, pada lembaga pendidikan ini, kegiatan besar juga dilaksanakan pada tiap Jum'at, namun hanya pada Jum'at pertama tiap bulannya.

Pagi itu, kebetulan bertepatan dengan hari Jum'at, penulis melakukan observasi lapangan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai, sekaligus ingin menemui kepala sekolah. Kedatangan penulis disambut hangat oleh wakil kepala sekolah, dari informasi yang diberikan kepala sekolah tidak berada di tempat dan sedang mengikuti kegiatan apel siaga pemberantasan sarang nyamuk yang

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> Wawancara Pribadi, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai, Barabai: 28 Februari 2015.

dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Kedatangan penulis bertepatan juga dengan pelaksanaan kegiatan jum'at bersih di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai, penulis memperhatikan antusisme setiap warga sekolah dalam membersihkan lingkungan para guru tidak segan untuk mengambil dedaunan yang berserakan dan bergerombol dengan kumpulan siswa untuk mencabuti rumput liar di antara tanaman taman pekarangan sekolah, pun demikian dengan para siswa meskipun dengan sedikit bercanda, para siswa tetap serius dalam melaksanakannya.

Pengemasan kegiatan jum'at bersih di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai juga ditambah dengan kegiatan memasak oleh sebagian guru, pada saat itu kebetulan yang dimasak adalah bubur kacang.

"Dalam kegiatan jum'at bersih, biasanya rutin kita laksanakan setiap jum'at pertama awal bulan sesuai program yang dicanangkan oleh Seksi 7K, namun biasa juga menyesuaikan dengan kegiatan yang berkenaan dengan kebersihan kita laksanakan tidak pada awal bulan saja, pihak sekolah juga mengupayakan selalu menyediakan konsumsi, tidak hanya bagi guru, tapi juga bagi siswa, meskipun hal tersebut membutuhkan dana yang lumayan sehingga kadang tidak bisa terwujud" 32

Menjaga dan memelihara kebersihan ketika dilaksanakan secara bersamasama dapat memberikan arti dan kesan mendalam, karena seyogyanya kebersihan adalah tanggung jawab bersama dan manfaatnya pun juga dirasakan bersama.

Dengan tindakan-tindakan tersebut diharapkan mampu menyadarkan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan dapat menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang bersih, bebas dari sampah, indah, sehat, dan dapat

\_

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup> Wawancara Pribadi, Wakil Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai, Barabai: 6 Maret 2015

mendukung kegiatan proses belajar mengajar. Meskipun pihak sekolah sudah melakukan upaya-upaya untuk menciptakan kebersihan tetapi jika siswa dan siswinya tidak mempunyai rasa memiliki terhadap fasilitas-fasilitas yang ada, maka semua tindakan tersebut menjadi sia-sia.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Nilai-Nilai Budaya Bersih di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai, Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai, dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai.

Dalam proses implementasi nilai-nilai budaya bersih tentunya ada faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Untuk itu pada bagian ini akan dibahas secara rinci faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam memupuk dan menanamkan nilai kebersihan pada masingmasing lembaga pendidikan.

## 1. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor penting yang turut mendukung proses implementasi nilai-nilai budaya bersih di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai. Adapun faktor-faktor tersebut, yaitu:

### 1) Faktor santri

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai dan para ustadz, latar belakang santri Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai yang berasal dari siswa berprestasi dan kental dengan nuansa religiusnya turut berperan aktif dalam membantu mewujudkan lingkungan hidup yang bersih. Terlebih bagi santri yang menempuh pendidikan lanjutan tingkat pertamanya juga di pondok pesantren. Hal ini tentunya sejalan dengan apa

yang penulis jelaskan pada bagian sebelumnya bahwa Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai sangat kental dengan nilai-nilai religiusnya. Sehingga mereka dengan cepat menyerap apa yang disampaikan oleh para pengajar. Tidak hanya sekedar menyerap demikian juga dengan mengamalkannya. Pernyataan ini tentunya tidak berlebihan sebab mereka berasal dari santri yang lama mondok dan juga berprestasi.

Seperti yang diungkapkan oleh ustadz/guru di Pondok Pesantren Darul Istiqamah ini:

"Menanamkan kebersihan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah ini tidak sesulit apa yang orang bayangkan, para santri yang ada memiliki semangat dan kemauan yang kuat, terlebih bagi santri yang sudah lama berada di pondok, mulai dari pendidikan dasar, menengah sampai pendidikan atasnya, tentunya rasa memiliki akan pondok menjadikan para santri merasa memiliki tanggung jawab sendiri akan kebersihan di lingkungan pondok, karena mereka menyadari ini untuk kebaikan mereka sendiri "33"

Faktor ini tentunya tidak berpretensi untuk mendiskreditkan santri yang tidak berasal dari pondok saja. Namun faktor ini sesungguhnya bisa dijadikan pemompa semangat bagi santri-santri lainnya dalam memupuk sensitivitas mereka terhadap kebersihan. Dengan kata lain, kesadaran terhadap kebersihan tak akan terbangun oleh pemahaman yang baik dari santri yang bersangkutan saja, tapi juga semangat dan kemauan dari santri tersebut.

Kemauan dan semangat inilah yang terdapat dalam diri santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai. Gejala tersebut mereka tunjukkan dengan

\_

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> Wawancara Pribadi, *Ustadz Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai*, Barabai: 4 Februari 2015.

berlomba-lomba mendesain kelas yang hijau, bersih dan indah beserta sloganslogan tentang ajakan menggalakkan kebersihan melalui kerjasama internal di kelas masing-masing.

Perilaku semacam ini tentunya bisa dijadikan contoh bagi sekolah-sekolah lain. Di sini para guru perlu lebih aktif dalam memberikan pemahaman, dorongan motivasi terhadap terhadap siswa. Caranya bisa ditempuh dengan menghadirkan pelbagai macam metode seperti yang ditempuh Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai, atau lebih mengandalkan sisi keunggulan dari sekolah yang bersangkutan. Dengan demikian, penanaman nilai-nilai pendidikan Islam berwawasan LH tidak meninggalkan sisi keunikan yang dimiliki sekolah.

## 2) Keberadaan Seksi 7 K

Salah satu hasil kreativitas Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai yang bisa dijadikan contoh bagi lembaga-lembaga lain adalah keberhasilannya membentuk satu tim yang diorientasikan untuk mengurusi keamanan, ketertiban, kedisiplinan, kekeluargaan, kerindangan, kebersihan, keindahan dan kesehatan, yang terbungkus dalam satu wadah, yaitu Seksi 7 K. Dalam praktiknya Seksi 7 K dituntut sangat berperan dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang strategis untuk kebersihan dan keindahan Sekolah Menengah Atas negeri 1 Barabai. Sehingga, tak heran jika kegiatan-kegiatan tentang kebersihan tak lepas dari peran besar Seksi 7 K dalam merumuskannya.

Cikal bakal lahirnya Seksi 7 K sendiri tak terlepas dari keberadaan Wiyata Mandala, yang dulu juga diorientasikan dalam mengurusi kebersihan dan

kemananan dll. Namun seiring berjalannya nama Wiyata Mandala diganti dengan Seksi 6 K, tepatnya tahun 1995. Selang setahun kemudian Seksi 6 K dirubah lagi menjadi Seksi 7 K, yang sampai sekarang masih eksis, walaupun secara secara substansi Seksi 7 K sudah menjadi 8 K.

Sebagai sebuah organisasi, Seksi 7 K pun selalu mengalami pergantian pemimpin, seperti layaknya organisasi-organisasi pada umumnya. Hanya saja jika pergantian di organisasi pada umumnya 4-5 tahun sekali, maka Seksi 7 K selalu mengalami pergantian pada tiap tahunnya. Dilakukannya pergantian pengurus pada tiap tahunnya agar para siswa tidak jenuh dengan program-program yang dirumuskan oleh Seksi 7 K. Dengan kata lain, dengan pergantian pengurus pada tiap tahunnya diharapkan mampu memberikan nuansa baru dalam kinerja Seksi 7 K. Di sinilah nilai lebih yang coba ditawarkan Sekolah menengah Atas Negeri 1 Barabai melalui Seksi 7 K.<sup>34</sup>

Ada beberapa kegiatan sekolah hasil rumusan Seksi 7 K seperti Jum'at bersih, Jum'at taqwa, Jum'at sehat dan program penghijauan lingkungan. Hebatnya, dari semua kegiatan yang diterapkan Seksi 7 K, para siswa selalu dilibatkan untuk berperan aktif di dalamnya. Misalnya seperti persiapan untuk mengikuti lomba penghijauan, Seksi 7 K bahu membahu bersama siswa untuk menciptakan lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai menjadi lebih indah dan bersih.

Kondisi inilah yang membuat penulis yakin dengan apa yang diungkapkan kepala sekolah bahwa salah faktor pendukung dalam menyemaikan benih-benih

-

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup>Wawancara Pribadi, *Seksi 7K Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai*, Barabai: 14 Maret 2015.

kecintaan terhadap lingkungan adalah Seksi 7 K.<sup>35</sup> Hal itu tentunya bukanlah suatu yang berlebihan, mengingat kegiatan-kegiatan sekolah tentang lingkungan selalu keluar dari pintu Seksi 7 K.

Beda halnya dengan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai, pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai, pengelolaan masalah 8 K dilakukan oleh Seksi KLH. Dilihat dari segi kinerjanya, seksi KLH memiliki kesamaan mengenai tugas yang diembannya. Segala program yang berkaitan dengan 8 K, termasuk di dalamnya adalah kebersihan yang ada pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai direncanakan dan dikelola oleh seksi KLH.

## 3) Dukungan dari Instansi dan Komite sekolah

Dalam membangun lembaga pendidikan yang perhatian terhadap masalah kebersihan tentunya perlu mendapat dukungan, baik dari instansi pembinanya maupun yayasan. Dukungan dari instansi dan yayasan sekolah terhadap semua program Pondok Pesantren Darul Istiqamah jelas mempunyai nilai tersendiri. Paling tidak, Pondok tidak merasa sendirian dalam menciptakan lembaga pendidikan yang cinta lingkungan dan serius mengenai kebersihan.

Dukungan dari instansi Kemenag Kantor Kabupaten Hulu Sungai Tengah baik dari PK Pontren maupun Pengawas yang selalu rutin memberikan arahan terkait masalah pendidikan dan juga kebersihan dan yayasan Darul Istiqamah inilah yang membuat Pondok Pesantren Darul Istiqamah merasa diperhatikan dan dibantu oleh atasan. Walaupun bantaun mereka hanya sebatas sarana dan

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup> Wawancara Pribadi, *Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai*, Barabai: 11 Maret 2015.

prasarana kebersihan, seperti bak sampah, namun hal itu bukanlah sebuah persoalan. Sebab dukungan secara moril bagi Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai sudah cukup menambah semangat mereka. 36

Demikian adanya dengan kondisi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai, dukungan juga dirasakan baik dari instansi atasan maupun dari Komite Madrasah. Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai yang juga merupakan lembaga pendidikan yang berada dalam wilayah kerja Kemenag Kantor Kabupaten Hulu Sungai Tengah, selain mendapat binaan rutin tiap bulannya dari pengawas mengenai pendidikan, di sela-sela kesempatan yang ada, selalu disisipkan kegiatan yang menggalakkan kebersihan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai.

"Dalam setiap kesempatan ketika kita melakukan binaan langsung ke lapangan, kita akan selalu tekankan akan pentingnya kebersihan, karena kebersihan penting demi terselenggaranya pendidikan yang berkualitas" <sup>37</sup>

Dukungan yang ada baik dari Kemenag maupun Komite Madrasah akan lebih terasa ketika pada suatu kesempatan di mana Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai telah beberapa kali mewakili Kabupaten Hulu Sungai Tengah untuki kegiatan perlombaan Kebersihan baik tingkat madrasah maupun perlombaan UKS yang notabene bergerak dalam skop usaha menggalakkan kebersihan dan kesehatan di sekolah<sup>38</sup>.

<sup>37</sup> Wawancara Pribadi, *Pengawas Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai*, Barabai: 19 April 2015.

-

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup>Wawancara Pribadi, *Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai*, Barabai: Februari 2015.

 $<sup>^{38}</sup>$  Wawancara Pribadi, *Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai*, Barabai: 28 Februari 2015.

Untuk dukungan dari instansi yang membawahi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai baik dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah maupun Komite Sekolah juga dirasakan oleh Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai, meskipun dalam beberapa hal dukungan yang dirasakan lebih banyak bersifat sokongan dan dorongan dari pada berbentuk fisik. Keterbatasan tersebut disiasati dengan bekerja sama dengan pihak luar yang peduli terhadap pendidikan dan lingkungan, dan dalam beberapa kesempatan hal tersebut mendapat respon positif, yakni didapatkannya bantuan sarana kebersihan, tong sampah, pot bunga dan beberapa batang pohon untuk penghijauan di lingkungan sekolah.<sup>39</sup>

## 4) Adanya Reward Point

Untuk lebih memompa semangat siswa dalam menjaga kebersihan, Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai mengadakan ajang kompetisi ruang kelas dan asrama terbersih. Lomba ini sendiri rutin dilaksanakan tiap bulan dan menjadi agenda tetap pondok. Adapun penilaian mengenai kriteria yang dicanangkan ditentukan oleh para ustadz dan diumumkan pada apel Senin pada minggu pertama tiap bulannya. Bagi mereka yang juara akan mendapatkan hadiah dari sekolah dengan predikat "kelas dan asrama terbersih". Sedangkan bagi kelas yang tidak bersih akan mendapat predikat "kelas dan asrama terkotor".

Adanya julukan-julukan tersebut membuat para santri Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai selalu serius membenahi kelas dan asramanya. Terlebih, Pondok Pesantren Darul Istiqamah telah memberikan otonomi yang luas bagi

<sup>39</sup> Wawancara Pribadi, *Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai*, Barabai: 11 Maret 2015

\_

santri untuk menjaga kebersihan lingkungannya secara mandiri. Menurut salah seorang santri, diadakannya lomba tersebut pada awalnya sangat membebani mereka, terlebih jika mereka kalah. Namun seiring waktu, kebiasaan menjaga lingkungan merupakan kebiasaan. Pada akhirnya mereka akan merasa "risih" jika melihat kelas dan asramanya kotor. 40

Hal yang sama juga penulis dapati di Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai, pemberikan kelas dengan predikat terbersih rutin dilakukan tiap pelaksanaan apel bendera, meskipun terkesan kecil namun diyakini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mendapatkan titel tersebut dengan lebih giat lagi dan bersama-sama menjaga dan menerapkan kebersihan di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai. 41

Selain kegiatan tersebut, di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai juga dikenal dengan istilah ketua asrama, dimana ketua asrama diberi tugas tambahan untuk mengkoordinir rekan-rekan santri yang lain untuk selalu mematuhi tata tertib pondok termasuk masalah kebersihan, apabila kedapatan ada santri yang membuang sampah tidak pada tempatnya, maka ketua asrama akan memasukkannya ke dalam buku daftar catatan khusus dan bagi santri yang melanggar tesebut dikenakan denda seribu rupiah. 42

40 Wawancara Pribadi, Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai, Barabai: 14

Wawancara Pribadi, Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri I Barabai, Barabai: 14 Februari 2015

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> Wawancara Pribadi, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai, Barabai: 28 Februari 2015.

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup> Wawancara Pribadi, *Ketua Kamar Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai*, Barabai: 14 Februari 2015.

# 2. Faktor Penghambat dan Solusi Alternatifnya

Selain faktor pendukung, tentunya ada faktor-faktor penghambat dalam implementasi nilai-nilai budaya bersih baik di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai, Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai, maupun di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai. Dalam konteks ini, paling tidak ada beberapa faktor penghambat, yaitu:

## 1) Kondisi geografis

Mengingat kondisi wilayah daerah Kota Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang merupakan area persawahan yang daerahnya lumayan rendah dibandingkan dengan beberapa wilayah lainnya, hal tersebut mengakibatkan beberapa daerah tersebut sering menjadi langganan banjir yang rutin melanda beberapa wilayah di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, termasuk daerah yang mana di sana berdiri lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian penulis.

"Dalam melaksanakan kebersihan terutama di lingkungan madrasah ini, tantangan kami terletak pada kondisi geografis yang ada, madrasah ini menjadi langganan banjir tiap tahun apalagi pada puncak musim penghujan, sudah dipastikan madrasah kena dampaknya, beberapa tanaman di pekarangan sekolah mengalami kematian dan beberapa tempat pembuangan sampah sementara yang dimiliki madrasah mengalami kerusakan"<sup>43</sup>.

Kondisi serupa juga dialami oleh Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barabai, letak georafis dan letaknya yang berdekatan dengan bantaran sungai

\_

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup> Wawancara Pribadi, *Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai*, Barabai: 28 Februari 2015.

Barabai<sup>44</sup> menjadikan sekolah ini juga menjadi langganan banjir jika kondisi air meluap, terutama saat puncak musin penghujan.

Kondisi demikian juga dialami oleh Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai, meskipun tidak terkena dampak langsung dari meluapnya air, namun karena kondisi beberapa bagian area pondok yang kontur tanahnya rendah karena bekas persawahan, hal tersebut sedikit banyaknya menjadi masalah dalam penanganan kebersihan, terlebih area jalan yang menuju akses ke lokasi pondok pesantren digunakan bersama karena merupakan akses jalan masuk ke salah satu komplek perumahan di Barabai.

# 2) Minimnya Dana

Dana menjadi kendala serius yang dihadapi lembaga pendidikan dalam menciptakan lingkungan hijau dan bersih. Terlebih dukungan dana langsung dari pemerintah tidak ada. Kondisi inilah yang membuat lembaga pendidikan, baik Pondok Pesantren Darul Istiqamah Barabai, Madrasah Aliyah Negeri 2 barabai, maupun Sekolah Menengah Negeri Atas 1 Barabai kesulitan dalam merumuskan kebijakan-kebijakan tentang kegiatan lingkungan hidup. Kalaupun ada, kegiatan tersebut hanyalah kegiatan yang tidak membutuhkan dana besar dan sudah sering dilakukan.

Hal ini diakui sendiri oleh kepala sekolah, meskipun bukan penentu segalanya, namun demikian bahwa faktor dana menjadi kendala serius bagi lembaga pendidikan untuk menata dan menjadi lebih bersih, lebih indah dan lebih

\_

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup> Sungai Barabai adalah sungai yang membelah kota Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang bermuara di daerah Hantakan, salah satu dari 11 kecamatan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan berada di bantaran kaki pegunungan Meratus, Sungai Barabai sendiri, mengalir menuju perairan yang berbatasan nantinya dengan sungai yang ada di daerah Kandangan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Amuntai, Kabupaten Hulu Sungai Utara

menyenangkan. Atas dasar itu, sesungguhnya lembaga pendidikan sangat membutuhkan dana segar, khususnya dari donator-donator. Meskipun demikian, bukan berarti ketiga lembaga pendidikan ini tidak bekerja dan berusaha dengan minimnya dana untuk lingkungan.

Salah satu langkah yang diambil sekolah dalam menyiasati kekurangan dana adalah dengan mengalokasikan dana segar yang didapatkan dari lomba untuk pengelolaan lingkungan hidup. Dengan kata lain, dana yang didapat dari hadiah digunakan untuk membeli tanaman, bunga, bak sampah, dan lain sebagainya. Selain langkah tersebut, demikian pula adanya cara efektif yang dilakukan lembaga pendidikan adalah memberlakukan kebijakan otonomi kelas, yang mendorong para siswa untuk aktif dalam memperindahnya kelas masing-masing. Salah satu caranya adalah dengan membawa bunga atau tanaman secara mandiri.

Akhirnya keberhasilan sekolah dalam melahirkan jiwa-jiwa yang cinta lingkungan, berpulang kepada kemampuan dan kemauan kepala sekolah dan para pendidik (guru) sebagai pioner dalam melakukan kerjasama untuk mencapai tujuan yang diharapkan.